



**HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN *BURNOUT*  
PADA PETANI PADI DI DESA AMPEL  
KECAMATAN WULUHAN**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Anshori Rizqi Putra  
NIM 152310101058**

**PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN *BURNOUT*  
PADA PETANI PADI DI DESA AMPEL  
KECAMATAN WULUHAN**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keperawatan dan  
mencapai gelar Sarjana Keperawatan

Oleh

**Muhammad Anshori Rizqi Putra  
NIM 152310101058**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN *BURNOUT*  
PADA PETANI PADI DI DESA AMPEL  
KECAMATAN WULUHAN**

Oleh

**Muhammad Anshori Rizqi Putra  
NIM 152310101058**

**Pembimbing:**

**Dosen Pembimbing Utama : Ns. Erti I Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J**

**Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, S.Kep, M.Kep**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Nur Isnaini dan Supriyono yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan dan do'a untuk tercapainya harapan demi masa depanku, terima kasih atas kasih sayang juga motivasinya dengan sepenuh hati.
2. Teman-teman kelas F dan teman seperjuangan yang tidak pernah lelah dalam memberikan dorongan, dukugan, semangat, motivasi, serta bantuan dari awal hingga akhir untuk meraih masa depan dan menggapai cita-cita.

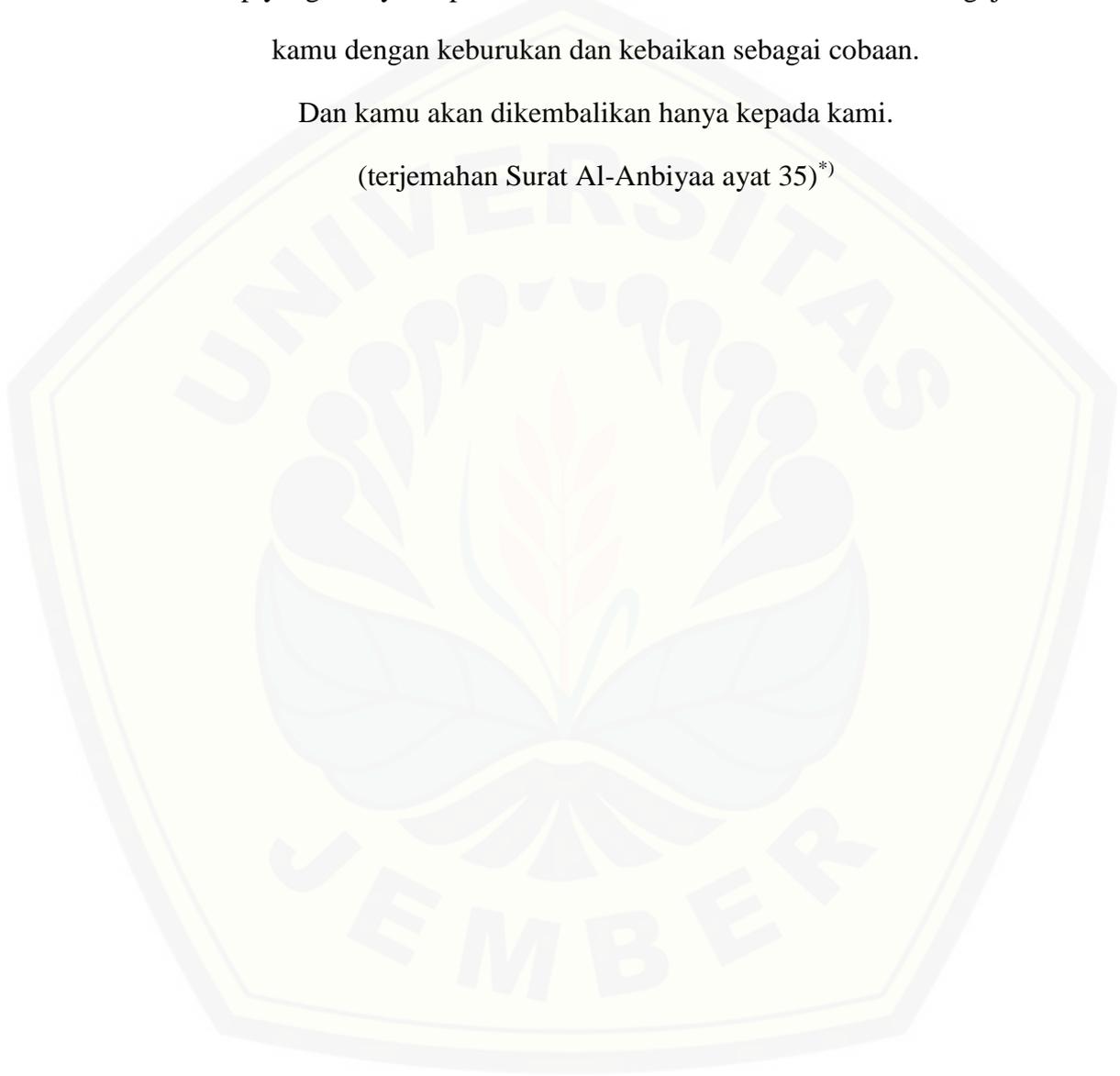
**MOTTO**

Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Kami akan menguji

kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan.

Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada kami.

(terjemahan Surat Al-Anbiyaa ayat 35)<sup>\*)</sup>



---

\*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. Al-Qur'an dan Hadist. Semarang: PT Kumudasmoro Grafi

**PERNYATAAN**

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini:**

**Nama : Muhammad Anshori Rizqi Putra**

**NIM : 152310101058**

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “Hubungan Resiliensi dengan *Burnout* pada Petani Padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila terdapat pengutipan substansi yang telah disebutkan sumbernya. Saya akan bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juli 2019

Yang menyatakan,

Muhammad Anshori Rizqi P

NIM 152310101058

PENGESAHAN

Skrpisi yang berjudul “Hubungan Resiliensi dengan *Burnout* pada Petani di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan” karya Muhammad Anshori Rizqi Putra telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 22 Juli 2019

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan  
Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama



Ns. Erti I. Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J  
NIP. 19811028 200604 2 002

Penguji I



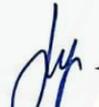
Ns. Kushariyadi, S.Kep., M.Kep.  
NRP. 760015697

Dosen Pembimbing Anggota



Ns. Enggal Hadi K., S.Kep., M.Kep.  
NRP. 760016844

Penguji II



Ns. Fitrio Devantony, S.Kep., M.Kep.  
NRP. 760018001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan  
Universitas Jember



Ns. Lamin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002

**HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN *BURNOUT* PADA PETANI PADI DI  
DESA AMPEL KECAMATAN WULUHAN** (*Relation of Resilience with  
Burnout on Rice Farmers in Ampel Village, Wuluhan District*)

**Muhammad Anshori Rizqi Putra**

*Faculty of Nursing University of Jember*

**ABSTRACT**

*Problems caused by burnout are very dangerous for workers, namely work stress that continues to increase, performance continues to decline and can even make workers experience physical and psychological disorders. Farmers must have positive thoughts about any problems they face by having the nature of resilience. The purpose of this study was to determine the relationship between resilience and burnout on rice farmers in Ampel village, Wuluhan district. This study used a cross sectional design with sampling techniques using cluster random sampling with a sample of 80 rice farmers. Data retrieval was done by resilience scale-14 questionnaire and MBI-GS questionnaire. The results of this study indicate that the resistance experienced by farmers is 100% high, while burnout is obtained which is 55% low and 45% high. The results of bivariate analysis with the Pearson correlation obtained a p-value = 0,003 which means there is relationship between resilience and burnout on rice farmers in Ampel Village, Wuluhan district. The research results can be used as an evaluation especially for health services to be more care for rice farmers so they can improve health.*

*Keywords: resilience, burnout, rice farmers*

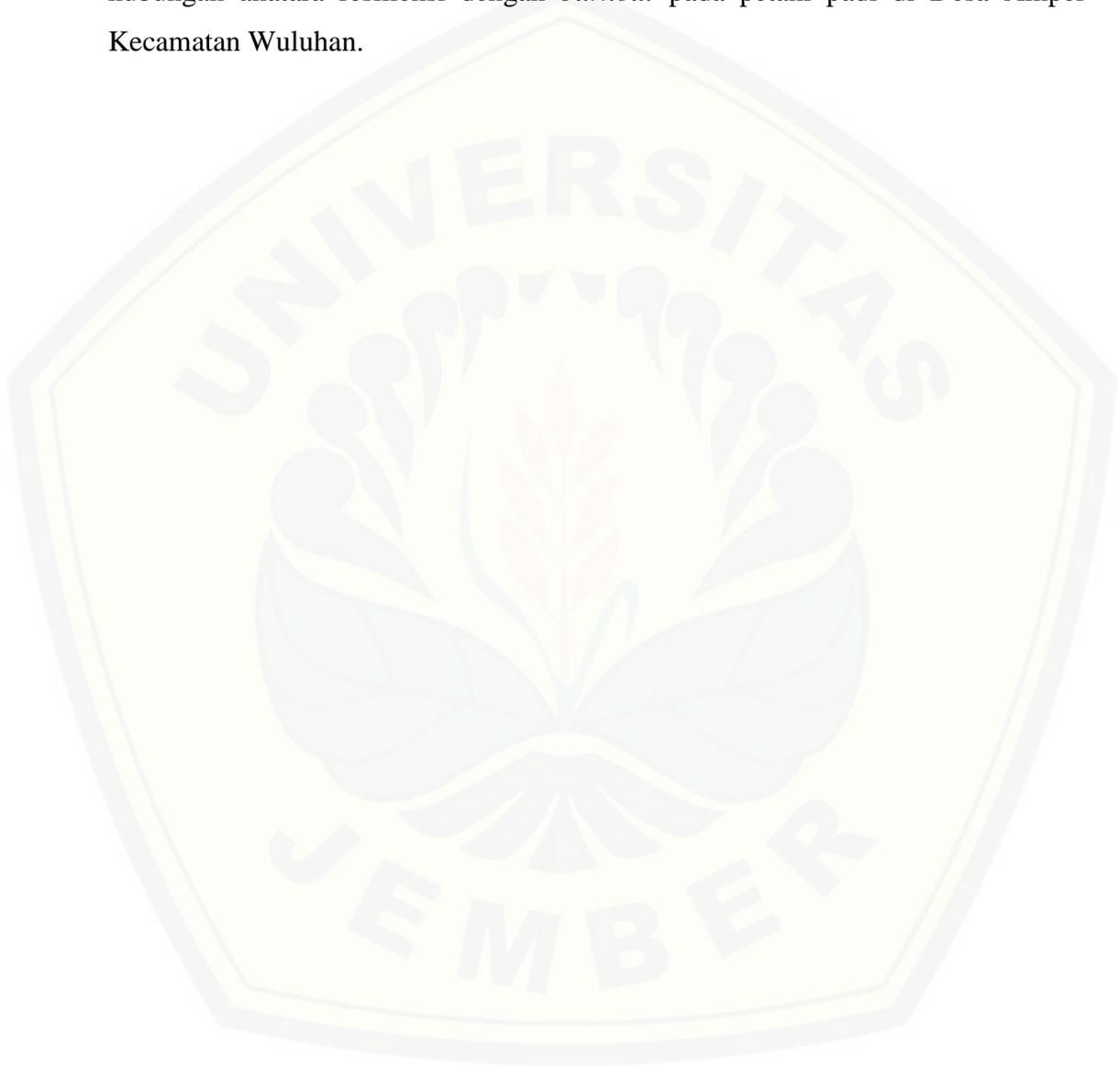
**HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN *BURNOUT* PADA PETANI PADI DI DESA AMPEL KECAMATAN WULUHAN** Muhammad Anshori Rizqi Putra, 152310101058: 2019: xviii+53: Program Studi Ilmu Keperawatan: Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

*Burnout* adalah masalah yang sering disebabkan oleh stres dan sering ditemukan di kalangan pekerja dengan ditandai kelelahan emosional, berkurangnya rasa pencapaian diri, sinis. Masalah yang di sebabkan *burnout* sangatlah berbahaya bagi pekerja yaitu stres kerja yang terus meningkat, *performance* yang terus menurun bahkan bisa membuat pekerja mengalami gangguan fisik dan psikis. Petani harus mempunyai pemikiran yang positif mengenai masalah apapun yang dihadapinya dengan memiliki sifat resiliensi. Resiliensi merupakan usaha mengetahui, mendefinisikan dan mengukur kekuatan individu untuk bertahan dan berkembang pada kondisi yang menekan dan berusaha untuk kembali pulih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan *burnout* pada petani padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 96 petani padi. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner *resilience scale 14* untuk mengukur resiliensi dan kuesioner MBI-GS untuk mengukur *burnout*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi yang dialami oleh petani padi tinggi dan *burnout* rendah. Hasil analisis bivariat dengan *pearson correlation* didapatkan nilai p value = 0,003 nilai ini lebih kecil daripada batas kritis  $\alpha = 0,05$ , yang artinya  $H_a$  diterima atau  $H_0$  gagal ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara resiliensi dengan *burnout* pada petani padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan.

Resiliensi mempengaruhi *burnout* namun hal ini tidak selalu berpengaruh bagi petani, karena petani yang sudah cukup banyak mempunyai pengalaman sehingga kejadian *burnout* dapat di minimalisir. Laki memiliki sifat rentan mengalami kejadian *burnout* karena tuntutan ekonomi daripada perempuan. Luas lahan sangat berpengaruh pada penghasilan karena secara otomatis penghasilan

sawah lebih sedikit dibandingkan dengan luas lahan yang besar belum juga terkait dengan penyakit atau hama yang menyerang, sehingga petani harus berfikir keras untuk mengatasi masalah itu, hal tersebutlah yang membuat petani rentan mengalami kejadian *burnout*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah yaitu ada hubungan antara resiliensi dengan *burnout* pada petani padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Resiliensi Dengan *Burnout* Pada Petani Padi Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan”. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara lisan maupun tulisan, maka penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M. Kes selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Erti I Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
3. Ns. Enggal Hadi K., S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
4. Ns. Kushariyadi, S.Kep selaku penguji 1 dan Ns. Fitrio Deviantony, M.Kep selaku penguji 2 yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
5. Ketua Camat Wuluhan dan Kepala Desa Ampel yang telah membantu dalam menyediakan waktu, tempat, serta informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian sehingga penelitian dapat selesai sesuai tujuan;
6. Petani padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan yang telah menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan baik dalam segi materi ataupun teknik penulisannya. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Jember, Juli 2019

Peneliti

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
1.4.1 Bagi Peneliti .....	6
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	6
1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan.....	7
1.4.4 Bagi Profesi Masyarakat.....	7
<b>1.5 Keaslian Penelitian</b> .....	7

<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Konsep Resiliensi</b> .....	9
2.1.1 Definisi Resiliensi .....	9
2.1.2 Faktor Resiliensi.....	10
2.1.3 Komponen dan Sumber Resiliensi .....	10
2.1.4 Karakteristik Resiliensi .....	15
2.1.5 Faktor Proteksi Resiliensi.....	16
<b>2.2 <i>Burnout</i> pada Petani</b> .....	17
2.2.1 <i>Job Charateristic</i> .....	17
2.2.2 <i>Occupational Charetiristic</i> .....	18
<b>2.3 Konsep <i>Burnout</i></b> .....	19
2.3.1 Definisi <i>Burnout</i> .....	19
2.3.2 Dimensi <i>Burnout</i> .....	19
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Burnout</i> .....	20
2.3.4 Gejala <i>Burnout</i> .....	21
2.3.5 Dampak <i>Burnout</i> .....	22
<b>2.4 Hubungan Resiliensi dengn <i>Burnout</i> pada petani</b> .....	22
<b>2.5 Kerangka Teori</b> .....	23
<b>BAB 3. KERANGKA KONSEP</b> .....	24
3.1 Kerangka Konseptual.....	24
3.2 Hipotesis Penelitian .....	24
<b>BAB 4. METODE PENELITIAN</b> .....	25
<b>4.1 Desain Penelitian</b> .....	25
<b>4.2 Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	25
4.2.1 Populasi Penelitian .....	25
4.2.2 Sampel Penelitian .....	26
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	27
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian .....	27
<b>4.3 Lokasi Penelitian</b> .....	27
<b>4.4 Waktu Penelitian</b> .....	28
<b>4.5 Definisi Operasional</b> .....	29

<b>4.6 Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
4.6.1 Sumber Data .....	31
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	32
4.6.3 Alat Pengumpulan Data .....	33
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	33
<b>4.7 Pengolahan Data .....</b>	<b>33</b>
4.7.1 <i>Editing</i> .....	35
4.7.2 <i>Coding</i> .....	35
4.7.3 <i>Entry Data</i> .....	35
4.7.4 <i>Cleaning</i> .....	35
<b>4.8 Analisis Data .....</b>	<b>36</b>
<b>4.9 Etika Penelitian .....</b>	<b>36</b>
4.9.1 <i>Informed Consent</i> .....	37
4.9.2 Uji Etik .....	37
4.9.3 Kerahasiaan .....	37
4.9.4 Keadilan .....	38
4.9.5 Kemanfaatan .....	38
<b>5.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>39</b>
5.1.1 Karakteristik Responden.....	39
5.1.2 Resiliensi Pada Petani Padi .....	40
5.1.3 Burnout Pada Petani Padi .....	40
5.1.4 Hubungan Resiliensi dengan Burnout .....	41
<b>5.2 Pembahasan .....</b>	<b>42</b>
5.2.1 Karakteristik Responden.....	42
5.2.2 Resiliensi Pada Petani Padi .....	45
5.2.3 Burnout Pada Petani Padi .....	45
5.2.4 Hubungan Resiliensi dengan Burnout .....	47
<b>BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
6.1 Simpulan.....	48
6.2 Saran .....	48

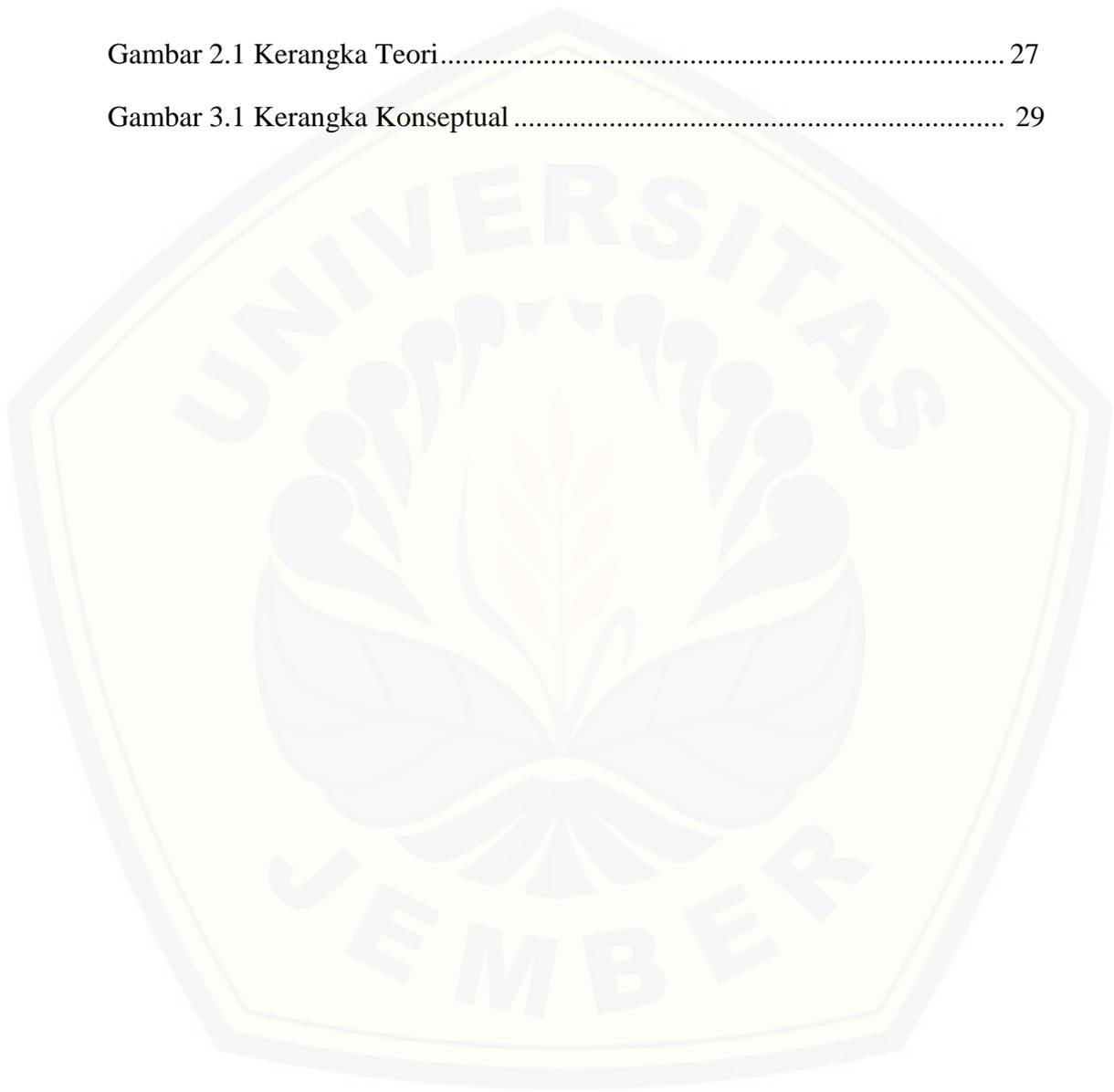
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	27
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual .....	29



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Waktu Penelitian .....	28
Tabel 4.2 Definisi Operasional .....	29
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Kuisiomer Resiliensi ( <i>Resilience Scale- RS14</i> ).....	32
Tabel 4.4 <i>Blue Print</i> <i>MBI-GS</i> .....	33
Tabel 4.5 <i>Coding</i> Data .....	37
Tabel.5.1 Karakteristik Responden .....	39
Tabel 5.2 Resiliensi Petani Padi.....	40
Tabel 5.4 <i>Burnout</i> Petani Padi .....	41
Tabel 5.6 Hubungan Resiliensi dengan <i>Burnout</i> .....	42

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Lembar <i>Inform</i> .....	56
Lampiran 2. Lembar Consent.....	57
Lampiran 3. Kuisiener Data Demografi.....	58
Lampiran 4. Kuisiener Resiliensi.....	59
Lampiran 5. Kuisiener MBI-GS .....	61
Lampiran 6. Bimbingan DPU .....	64
Lampiran 7. Bimbingan DPA .....	65
Lampiran 8. Sertifikat Etika Penelitian .....	66
Lampiran 9. Surat Ijin Studi Pendahuluan .....	67
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian .....	68
Lampiran 12. Dokumentasi .....	69
Lampiran 13. Hasil SPSS .....	70

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Resiko gangguan psikososial di kalangan petani semakin banyak terjadi dan terus meningkat karena perubahan *agriculture*, seperti restrukturisasi industri, tanggungan keluarga, dan perubahan iklim (Kallioniemi dkk., 2016). Menurut penelitian Susanto,dkk (2016) petani di indonesia rentan dan beresiko terhadap berbagai masalah kesehatan, salah satunya faktor psikososial dapat mempengaruhi masalah kesehatan di kalangan petani termasuk stres akibat beban kerja. Bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang berat dan sering menghadapi keadaan stres (Kearney dkk., 2014). Masalah yang selalu dihadapi petani antara lain kendala waktu, kendala cuaca yang tidak terduga, pasar yang tidak pasti atau tidak stabil, kerusakan peralatan sebelum pemakaian, isolasi sosial dan geografis (Kearney dkk., 2014). Pada petani padi sendiri masalah yang selalu dijumpai adalah minimalnya pendapatan dalam melakukan usaha tani karena modal usaha yang kurang, pendidikan yang rendah, dan biaya produksi yang tinggi (Murdani dkk., 2015). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan ketua kelompok tani di Desa Ampel peneliti menemukan bahwa tanaman padi di Desa Ampel terkena hama wereng sehingga para petani rugi dalam hal penjualan akibatnya pendapatan menurun drastis dan banyak petani yang mengalami stress. Menjadi petani padi juga sangat berat pekerjaannya, di Desa Ampel banyak petani yang mengalami kelelahan dalam bekerja dikarenakan kerugian penjualan akibat hama, pekerjaan yang membutuhkan waktu lama lebih dari 8 jam.

Sektor pertanian sangat penting bagi perekonomian nasional dan bahkan berperan besar didalamnya seperti devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2014 dari semua ketenagaan kerja di Indonesia jumlah petani yaitu 34% atau sekitar 38,97 juta jiwa. Di Jawa Timur yang bekerja sebagai petani yaitu sekitar 6,7 juta. Pengguna Luas lahan pertanian paling besar di Jember adalah di Kecamatan Wuluhan sekitar 26.241 sedangkan untuk luas panen terbesar dimiliki oleh Kecamatan Wuluhan sekitar 8,090 ha dan produktifitasnya adalah 56, 825

Kw menjadi terbesar di Jember (BPS, 2017). Kecamatan wuluhan terdiri dari 7 desa yaitu Lojejer, Ampel, Tanjungrejo, Kesilir, Duku Dompok, Taman Sari dan Glundengan. Desa Ampel adalah desa yang memiliki lahan pertanian terbesar dan memiliki produksi padi terbesar di Kecamatan Wuluhan (Nursyamsy, 2017).

Bekerja dalam keadaan stress memang faktor utama dalam mengurangi efisiensi kerja dan dapat menyebabkan efek buruk baik fisik maupun psikologis termasuk petani (Abarghouei dkk., 2016). Stres dilingkungan pertanian merupakan masalah utama bagi petani karena dapat mempengaruhi masalah kesehatan dari petani itu sendiri dan efeknya akan mempengaruhi pendapatan ataupun keuangan (McGregor, 2014). Adanya *stressor* yang tinggi di kalangan pekerja berpotensi untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran di tempat kerja, stres yang berlangsung secara terus menerus dan tidak terselesaikan akan memicu terjadinya *burnout* (Rahmawati, 2013). *Burnout* adalah masalah yang sering disebabkan oleh stres dan sering ditemukan di kalangan pekerja dengan ditandai kelelahan emosional, berkurangnya rasa pencapaian pribadi, dan depersonalisasi (Pines dan Maslach, 1978). Dengan ketidaknyamanan mental tersebut banyak yang tidak bisa menggali potensi penuh dari pekerja termasuk petani (Botha dan White, 2013). Banyak pekerja mengalami stres kerja dan tidak mengalami *burnout* tetapi tidak ada satupun yang mengalami *burnout* tanpa stres kerja (Caton, dkk, 1988 dalam Gil-Monte dan Peiro, 1998).

Faktor internal yang mempengaruhi terjadinya *burnout* pekerja yaitu persepsi tentang tuntutan kerja, dukungan dan kendala yang dirasakan dalam pekerjaan, stress kerja yang dirasakan, kepribadian pekerja, tuntutan pribadi dan keluarga bertentangan dengan pekerjaan (Pines and Maslach, 1978). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi *burnout* pekerja yaitu frekuensi rapat kerja, jadwal kerja yang padat, jam istirahat, dan dukungan sesama staf/pekerja, dll (Pines and Maslach, 1978).

Menurut hasil penelitian Botha and White (2013) dari 506 petani terdapat 11% mengalami *burnout* tinggi, 88% mengalami *burnout* sedang. Menurut Pines and Maslach (1978) masalah yang ditimbulkan oleh *burnout* antara lain kelelahan

fisik, kelelahan emosional, ketidak berdayaan, ketidakpuasan kerja, susah berkomunikasi, dan bisa menyebabkan kelelahan kronis.

Masalah yang disebabkan *burnout* sangatlah berbahaya bagi pekerja yaitu stres kerja yang terus meningkat, *performance* yang terus menurun bahkan bisa membuat pekerja mengalami gangguan fisik dan psikis (Golembiewsky, 1987 dalam Farhati, 1996). Petani harus mempunyai pemikiran yang positif mengenai masalah apapun yang dihadapinya dengan memiliki sifat resiliensi (Maleksaedi dkk., 2016). Resiliensi dapat diartikan suatu ketahanan psikologis yang dimiliki oleh seseorang untuk memfasilitasi strategi koping yang efektif dalam menghadapi kesulitan atau tekanan (McCubbin, 2001). Menurut penelitian Yi (2005) dalam Pane (2014) individu yang memiliki strategi koping berfokus terhadap masalah akan memiliki resiliensi yang tinggi, sedangkan individu yang kopingnya berfokus pada emotional memiliki resiliensi yang cenderung rendah.

Resiliensi merupakan usaha mengetahui, mendefinisikan dan mengukur kekuatan individu untuk bertahan dan berkembang pada kondisi yang menekan dan berusaha untuk kembali pulih (McCubbin, 2001). Menurut Reivich & Shatte (2002) ada tujuh kemampuan untuk menilai apakah individu memiliki resiliensi atau tidak. Tanda seorang memiliki resiliensi adalah percaya diri, pandai berkomunikasi, memiliki penyesuaian diri yang baik, mandiri, penuh perhatian, senang membantu sedangkan pekerja yang tidak memiliki resiliensi susah fokus dalam bekerja, lambat dalam bekerja, susah bersosialisai dengan staf lain, tidak fleksibel, dan tekanan dalam bekerja sangat tinggi. Kualitas resiliensi sangat dipengaruhi oleh tingkatan usia, tingkatan perkembangan dan dukungan sosial dalam penguatan resiliensi (Santosh dan James, 2013). Menurut penelitian Lal, dkk (2014) menunjukkan bahwa resiliensi pada petani sangat rendah dan rentan untuk melakukan bunuh diri. Petani yang memiliki banyak pengalaman dalam mengidentifikasi tingkat keparahan, dinamika dan penyebab penurunan curah tanah memiliki resiliensi tinggi (Asefa dkk., 2016). Dengan meningkatnya resiliensi, individu mampu mengatasi hambatan, ketidakpastian, dan banyak situasi negatif serupa serta dapat meningkatkan kemampuan para pekerja untuk menjadi

lebih sukses dan mampu beradaptasi sehingga dapat mengurangi *burnout* (Kutlurkan,2016).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin meneliti tentang adanya hubungan resiliensi dengan burnout pada petani di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan resiliensi dengan *burnout* yang dialami petani padi di desa ampel kecamatan wuluhan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan resiliensi dengan burnout pada petani padi Desa Ampel Kecamatan Wuluhan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik petani padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan
2. Mengidentifikasi resiliensi pada petani padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan
3. Mengidentifikasi burnout yang dialami petani padidi Desa Ampel Kecamatan Wuluhan
4. Menganalisis hubungan antara resiliensi dengan burnout pada petani padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti adalah memperoleh wawasan mengenai resiliensi dan burnout yang terjadi pada petani padi dan proses penelitian sebagai salah satu pencari bagi seorang akademisi.

#### 1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang bisa diperoleh bagi institusi pendidikan adalah sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian tentang resiliensi dan burnout pada petani padi, sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan intervensi keperawatan jiwa khususnya dalam hal tindakan deteksi dini burnout pada petani sawah. Manfaat lainnya yaitu, hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Manfaat yang dapat diberikan kepada instansi kesehatan khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yaitu sebagai bahan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan terkait kejadian burnout pada petani padi.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat yang bisa diperoleh oleh masyarakat yaitu bagi para petani tembakau khususnya sebagai bahan pengetahuan tentang apa saja penyebab burnout yang sering dialami petani dan bagaimana cara meningkatkan resiliensi dari dalam diri untuk mencegah *burnout*

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang serupa, sebelumnya pernah diteliti oleh Widyanti Wira ratama Saputripada tahun 2017 dengan judul Gambaran kejadian burnout berdasarkan faktor determinannya pada pekerja gudang dan lapangan PT.Multi Termina Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional diolah dengan metode penghitungan statistik SPSS. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui pengisian kuesioner skala *Burnout Inventory General Survey (MBI-GS)* dan *Work Locus of Control Scale (WLCS)*. Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan simple random sampling 70 responden.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Topik	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul	Gambaran kejadian burnout berdasarkan faktor determinannya pada pekerja gudang dan lapangan PT. Multi Terminal Indonesia	Hubungan Resiliensi dengan Burnout Pada Petani Padi Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan
Tempat	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	Desa Ampel Kecamatan Wuluhan
Peneliti, Tahun	Widyanti Wira ratama, 2017	M. Anshori Rizqi Putra, 2019
Sampel	70 Responden	80 Responden
Variabel	Variabel Independen : Burnout	Variabel Independen: Resiliensi Variabel dependen: Burnout
Instrumen Penelitian	Kuesioner <i>MBI-GS</i>	Kuesioner <i>Resilience Scale</i> dan <i>MBI-GS</i>
Teknik Sampling	<i>Simple random sampling</i>	<i>Cluster Sampling</i>
Populasi	Pekerja Bongkar Muat PT. Multi Terminal Indonesia	Petani Padi
Uji statistik	Distribusi Frekuensi dan <i>Cross Tabulation</i>	Pearson atau Spearman

## BAB 2. TINJAUAN TEORI

### 2.1 Konsep Resiliensi

#### 2.1.1 Definisi Resiliensi

Pengertian resiliensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli memiliki arti yang sama. Reivich dan Shatte (2002) dalam Hendriani (2018) mengatakan bahwa resiliensi merupakan sebuah kemampuan psikologis yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai dasar untuk bersikap positif, seperti halnya berespon terhadap masalah yang dihadapi ataupun trauma yang mereka alami dengan sikap yang positif. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk bersikap positif maka mereka akan mampu menghadapi tantangan hidup. Resiliensi juga dapat membawa pengaruh bagi kesehatan, seseorang dengan resiliensi baik akan menimbulkan kesehatan yang baik terutama kesehatan mental, begitu sebaliknya (Hendriani, 2018).

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah, tekanan psikologis dan juga kemampuan untuk bangkit kembali dari situasi yang merugikan. Tujuan dari resiliensi yaitu untuk mengetahui masalah dan merumuskan beberapa penyelesaian yang dianggap efektif untuk mengatasi masalah. Keberhasilan resiliensi dipengaruhi oleh adaptasi seseorang. Adaptasi yang bagus dapat memberikan sikap positif bagi seseorang dalam menghadapi masalah. Kemampuan dalam menghadapi masalah tidak luput dari adanya gangguan baik internal maupun eksternal. Gangguan tersebut berfungsi untuk meningkatkan kemampuan resiliensi seseorang. Resiliensi mewujudkan kualitas pribadi yang memungkinkan seseorang untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan (Connor dan Davidson, 2003).

Resiliensi merupakan suatu kualitas yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan kemampuan mereka untuk bangkit dari suatu kesulitan, trauma, tragedi, ancaman ataupun sesuatu yang dapat menyebabkan stres lainnya, dan kemampuan mereka untuk bangkit kembali dengan penuh rasa penguasaan, kompetensi dan harapan yang lebih baik. Selain itu, komunitas dan lingkungan sekitar menjadi penting karena dapat memberikan support bagi mereka (Stuart,

2013).Herdman dan Kamitsuru (2018) menyatakan bahwa resiliensi atau suatu perubahan hidup dengan cara adaptasi yang dinamis. Adaptasi yang dilakukan seseorang tidak selalu berhasil sesuai keinginan, terdapat hambatan dalam melakukan penyesuaian terhadap suatu perubahan. Hambatan tersebut dapat menurunkan minat pada seseorang seperti menurunnya minat dalam melakukan aktifitas sehari-hari, pekerjaan, depresi, hingga isolasi sosial. Kegagalan dalam melakukan adaptasi dapat menyebabkan strategi koping tidak efektif.

Hill (1998) menyatakan bahwa resiliensi merupakan suatu respon yang positif terhadap lingkungan yang dapat menyebabkan stres atau menimbulkan risiko terjadinya stres. Dyer dan McGuinness (1996) menyatakan bahwa konsep resiliensi mampu membantu mempelajari reaksi seseorang terhadap stres, misalnya seseorang yang dihadapkan dengan masalah dan mengalami sedikit stres yang disertai gejala ansietas berat atau seseorang yang tidak mengalami stres sama sekali meskipun dihadapkan dengan peristiwa yang dapat menimbulkan stres. Konsep resiliensi dapat membantu individu dalam melakukan koping terhadap stres dan membantu meminimalkan efek penyakit. Sebuah studi telah menunjukkan bahwa keluarga dengan ketahanan yang tinggi dapat meningkatkan resiliensi dan memberikan hasil akhir yang positif (Videbeck, 2008).

Luthar (2003, dalam Hendriani 2018) menyatakan bahwa resiliensi memiliki karakteristik di antaranya yaitu kemampuan dan ketangguhan ataupun bangkit. Seseorang dengan resiliensi memiliki kemampuan dan ketangguhan dalam menghadapi masa-masa sulit serta mampu untuk bangkit kembali. Resiliensi merupakan sebuah kemampuan untuk kembali ke keadaan semula akibat adanya suatu masalah. Resiliensi yang dimiliki individu bersifat multidimensi dan subyektif tergantung pada jenis kelamin, latar belakang etnis, latar belakang budaya, dan tingkat pendidikan(Dong dkk., 2013). Meichenbaum (2008) dalam Hendriani (2018) menyatakan bahwa resiliensi merupakan suatu proses yang interaktif dan kompleks, tidak hanya melibatkan diri sendiri tetapi juga melibatkan karakteristik keluarga maupun masyarakat luas.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kualitas dan kemampuan psikologis yang harus dimiliki seseorang dalam menghadapi perubahan atau persoalan hidup baik internal ataupun eksternal dengan cara adaptasi yang dinamis sehingga dapat memunculkan berbagai strategi efektif dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan resiliensi yang dimiliki seseorang diharapkan dapat membuat seseorang tersebut bertahan dan mengatasi permasalahan serta bangkit kembali dari masa keterpurukan. Resiliensi dapat membantu individu untuk bersikap positif dan mengambil pelajaran di lingkungan sekitar untuk terus bangkit dalam situasi sulit. Resiliensi yang dimiliki seseorang bersifat subjektif dan melibatkan banyak hal yaitu individu, keluarga dan masyarakat luas.

#### 2.1.2 Faktor Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002) dalam Hendriani (2018) menyatakan bahwa resiliensi memiliki beberapa faktor diantaranya yaitu:

1. *Emotion Regulation*

Regulasi emosi merupakan kemampuan seseorang untuk tetap tenang dalam menghadapi masalah atau tekanan psikologis. Individu yang mampu mengolah regulasi dengan baik maka mereka akan mampu dalam mengendalikan tekanan psikologis mereka seperti emosi, perhatian, dan perilaku mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang tidak mampu mengatur emosi akan mengalami kesulitan saat membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain.

2. *Impulse Control*

Pengendalian impuls merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri mereka. Seseorang dengan pengendalian impuls yang rendah, mereka akan menerima impuls pertama sebagai sesuatu yang benar tanpa memikirkan kembali apa yang mereka terima. Hal ini dapat menyebabkan konsekuensi negatif bagi seseorang yang nantinya akan berdampak pada ketahanan atau resiliensi mereka dan sering cepat mengalami perubahan emosi sehingga berpengaruh terhadap pengendalian pikiran dan perilaku mereka.

### 3. *Optimism*

Optimisme adalah kemampuan seseorang melihat masa depan yang cerah. Seseorang yang memiliki optimisme yang tinggi yakin bahwa mereka mampu mengatasi hal apapun untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Optimisme yang dimaksud merupakan optimisme yang realistis dalam arti apa yang dicita-citakan atau yang diimpikan akan tercapai diiringi dengan segala usaha yang dilakukan. Beda halnya dengan *unrealistic optimism*, dimana seseorang memiliki kepercayaan bahwa impiannya kelak akan tercapai dan masa depan mereka akan cerah namun tidak diimbangi dengan usaha.

### 4. *Causal Analysis*

*Causal Analysis* merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi sehingga mereka tidak terus-menerus melakukan kesalahan. Seseorang yang resilien pasti memiliki pemikiran yang fleksibel, mereka tidak akan terjebak dengan pemikiran-pemikiran yang dangkal atau yang bersifat explanatory. Fokus utama yaitu kendali penuh pada diri sendiri untuk memecahkan masalah, mengatasi, mengarahkan, bangkit dan meraih kesuksesan kembali. Hal ini sesuai dengan karakteristik resiliensi yaitu kemampuan, ketangguhan atau bangkit.

### 5. *Empathy*

Empati merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berespon terhadap kondisi emosional dan psikologis orang lain. Kondisi emosional ataupun psikologis bisa tampak dari bahasa nonverbal seseorang seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Empati dalam arti lain yaitu menempatkan diri dalam posisi orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, namun tidak ikut larut dalam kesedihan mereka. Empati merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang karena dengan menerapkan empati dapat saling memahami dan saling menghargai. Individu yang tidak resilien cenderung akan menyamaratakan semua keinginan dan emosi orang lain.

#### 6. *Self-efficacy*

*Self-efficacy* merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah hingga mencapai kesuksesan. *Self-efficacy* merupakan kemampuan kognitif seseorang yang mempengaruhi perilaku. Kemampuan kognitif yang tinggi akan mempengaruhi perilaku yang baik pada seseorang karena kemampuan kognitif merupakan dasar bagaimana seharusnya seseorang berperilaku. Seseorang dengan *Self-efficacy yang tinggi* memiliki usaha yang tinggi juga, dalam arti mereka tidak akan pernah putus asa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi hingga masalah itu selesai dan mencapai kesuksesan.

#### 7. *Reaching out*

*Reaching out* merupakan kemampuan individu untuk keluar dari masa sulit dan menggapai aspek-aspek positif setelah mengalami permasalahan dalam hidup. Namun pada umumnya kebanyakan orang lebih memilih kehidupan yang standar, dalam arti mereka menghindari kegagalan dan situasi yang mungkin memalukan bagi mereka. Hal ini dapat menyebabkan seseorang memiliki pandangan yang berlebih-lebihan pada hal-hal buruk karena takut akan terjadinya kegagalan di masa mendatang.

### 2.1.3 Komponen atau Sumber Resiliensi

Grotberg (1999) dalam Hendriani (2018) menyatakan bahwa komponen resiliensi terdiri dari tiga sumber, diantaranya:

#### 1. *I have*

*I have* merupakan dukungan yang berasal dari luar. Dukungan dari luar yaitu dukungan dari sosial atau lingkungan sekitar. Seseorang dengan kepercayaan rendah terhadap lingkungannya cenderung memiliki dukungan sosial yang rendah, begitu sebaliknya. *I have* yang dapat menjadi penentu dalam pembentukan resiliensi yaitu:

- 1) Hubungan yang didasari dengan suatu kepercayaan. Sesuatu hal yang dilandasi dengan kepercayaan akan membawakan hasil yang baik misalnya memiliki dukungan sosial yang tinggi.

- 2) Struktur dan peraturan yang ada di rumah berpengaruh dalam proses pertumbuhan ataupun perilaku seseorang. Struktur dan peraturan yang baik akan membawa seseorang menjadi baik pula.
- 3) Model peran akan mempengaruhi individu untuk bersikap. Model peran yang baik akan menumbuhkan kemampuan resiliensi yang baik bagi individu.
- 4) Mandiri atau otonomi diharapkan dari diri seseorang. Dukungan sosial yang tinggi, diharapkan individu mampu melaksanakan segala sesuatu dengan mandiri.
- 5) Akses terhadap semua fasilitas sangat memadai seperti pada akses pelayanan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan.

## 2. *I am*

*I am* merupakan faktor individu yang berperan dalam resiliensi yang terdiri dari perasaan, sikap dan keyakinan pribadi. *I am* yang dapat menjadi penentu dalam pembentukan resiliensi yaitu:

- 1) Penilaian positif terhadap diri sendiri, misalnya merasa disukai banyak orang dan merasa mendapatkan kasih sayang dari orang sekitar.
- 2) Memiliki kepedulian terhadap orang lain. Hal ini sangat mendukung dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain.
- 3) Memiliki rasa bangga terhadap dirinya sendiri sehingga memicu hal-hal positif bagi dirinya.
- 4) Memiliki tanggung jawab khususnya bagi dirinya sendiri dan menerima segala konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.
- 5) Memiliki sifat optimis, yakin akan masa depan yang lebih baik serta percaya diri bahwa semua akan menjadi lebih baik.

## 3. *I can*

*I can* berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan kekuatan pribadi. *I can* berisi penilaian terhadap diri sendiri yang berhubungan dengan kemampuannya, meliputi:

- 1) Kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain

- 2) Kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan
- 3) Kemampuan dalam mengatur emosi, perasaan dan rangsangan.
- 4) Kemampuan dalam mengetahui temperamen baik pada diri sendiri maupun orang lain sehingga dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan.
- 5) Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan mengutamakan kepercayaan.

#### 2.1.4 Karakteristik Resiliensi

Karakteristik resiliensi menurut Wagnild & Young (1993) dalam Clarisa (2010) terdapat lima karakteristik resiliensi diantaranya :

1. *Equanimity* merupakan perspektif yang dimiliki individu mengenai hidup dan pengalaman. Individu memahami bahwa hidup tidak hanya sebatas hal baik dan buruk. Sehingga mereka yang resilien dapat memperluas pandangannya lebih luas lagi dengan melihat suatu situasi dari hal positif bukan dari hal negatif (Wagnild, 2010)
2. *Self Reliance* yaitu keyakinan yang dimiliki seseorang akan kekuatan yang dimilikinya dan mampu menggunakan dengan baik didalam setiap tindakan. Selain itu, individu juga akan mendapatkan pengalaman dalam menghadapi masalahnya
3. *Meaningfulness* adalah individu dengan tujuan hidup yang dapat mendorong individu memiliki perjuangan dalam menghadapi masalah dalam hidupnya sampai tujuannya tercapai
4. *Perseverance* adalah individu dengan sikap dan ketahanan yang baik dalam menghadapi distres. Hal ini dijadikan sebagai kekuatan untuk berjuang kembali dalam keadaan dan kondisi yang ada serta dapat bersikap disiplin terhadap diri sendiri
5. *Existential Aloneness* adalah kesadaran diri bahwa individu itu unik serta dapat menghargai diri sendiri.

### 2.1.5 Faktor Protektif Resiliensi

Keberhasilan seseorang dalam mempertahankan kemampuan resiliensi disebabkan oleh kuatnya faktor protektif (Hendriani, 2018). Kalil dan Luthar (2003) menyatakan bahwa faktor protektif merupakan suatu upaya untuk mencegah dan menanggulangi berbagai hambatan, persoalan, dan kesulitan yang dihadapi dengan menggunakan cara yang efektif. Beberapa kategori faktor protektif yaitu:

- 1) Individu memiliki pemikiran dan sesuatu hal yang positif seperti, temperamen yang baik, pandangan positif dan juga intelegensi yang baik.
- 2) Kualitas keluarga yang baik dapat menciptakan suasana yang baik sehingga mampu mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.
- 3) Adanya dukungan eksternal selain keluarga.

### 2.1.6 Fungsi Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002) menyatakan bahwa resiliensi memiliki beberapa fungsi diantaranya:

#### 1. *Overcoming* (Menanggulangi)

Kehidupan seringkali terjadi masalah yang dapat menyebabkan tekanan psikologis, namun dengan kemampuan resiliensi, seseorang mampu mengatasi masalah dan menghindar dari masalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya. Kemampuan resiliensi yang dimiliki seseorang dapat membantu dalam berpikir mengenai hal-hal positif yang tentunya membawa keuntungan bagi dirinya.

#### 2. *Steering Through* (Memandu/Mengendalikan)

Resiliensi merupakan kemampuan dan ketangguhan seseorang dalam mengatasi masalah serta bangkit kembali dari masa sulit yang dialami. Individu resilien akan menggunakan kemampuannya untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, tanpa adanya putus asa serta pemikiran yang negatif. Seseorang yang resilien mampu memandu dan mengendalikan dirinya dalam menghadapi suatu permasalahan.

#### 3. *Bouncing Back* (Mengatasi Masa Lalu)

Kejadian masa lalu bisa bersifat traumatik bagi seseorang sehingga mengakibatkan tekanan psikologis yang dapat menyebabkan stres. Oleh karena itu, perlu kemampuan resiliensi yang lebih tinggi untuk mengatasi trauma dan mengendalikan diri untuk tidak mengarah ke sikap negatif. Usaha yang dilakukan individu resilien yaitu mengatasi masalah yang dihadapi agar terhindar dari trauma dan menjalani kembali kehidupan yang normal.

#### 4. *Reaching Out* (Menjangkau)

Resiliensi berfungsi untuk mendapatkan pengalaman hidup yang lebih berwarna meskipun banyak gangguan dan tentunya pengalaman yang lebih bermakna. Orang dengan karakteristik seperti ini biasanya akan tepat dalam memperkirakan risiko yang akan terjadi, mengenal dan mengetahui diri mereka sendiri dan menemukan tujuan hidup mereka.

## 2.2 Konsep *Burnout*

### 2.2.1 Definisi *Burnout*

*Burnout* adalah sindrom psikologi dari kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pengurangan prestasi diri, semua itu dapat mengganggu kepribadian dan orang lain saat bekerja di bagian yang sama (Maslach, 1978). Stress yang berkepanjangan dengan intensitas yang cukup tinggi ditandai dengan kelelahan fisik, kelelahan depersonalisasi, kelelahan emosional, dan kelelahan mental maka akan mengakibatkan seseorang mengalami gejala *burnout* (Leatz dan Stolar, 1996). Menurut Muchinsky 1970 dalam (Haryanto 1996) menyatakan bahwa *burnout* merupakan suatu reaksi antara *person-environment* yang relatif baru, dikatakan bahwa *burnout* adalah *syndrome* kelelahan emosional dan sinisme yang muncul di antara orang-orang yang bekerja pada "*people work*" seperti guru perawat, pekerja sosial, dan konselor.

Di dalam suatu organisasi terdapat dua kekuatan yang berpengaruh di tempat kerja, salah satu kekuatannya berasal dari individu dan yang lainnya organisasi. Faktor yang mempengaruhi individu antara lain faktor pribadi (misalnya : umur, jenis kelamin, suku), faktor kemampuan, faktor pengetahuan, faktor keterampilan yang dimiliki, minat dan kepribadian, sedangkan kekuatan

yang berasal dari organisasi atau perusahaan meliputi : lokasi , ukuran perusahaan, kecanggihan teknologi yang digunakan, tuntutan tugas dan pekerjaan, *role expectation*, norma yang berlaku di organisasi, dan iklim yang berkembang di dalam organisasi tersebut.

### 2.2.2 Dimensi *Burnout*

Dimensi *burnout* ini dikelompokkan menjadi tiga dimensi yakni *exhaustion* (kelelahan), *cynicism* (sinis), *Reduced personal accomplishment* (Maslach dan Leiter, 1997).

1. *Exhaustion* ( Kelelahan )

*Exhaustion* atau munculnya sikap mencurahkan waktu dan usaha yang berlebihan untuk suatu tugas atau proyek yang tidak dianggap bermanfaat yang pada akhirnya dapat memunculkan perasaan lelah berkepanjangan.

2. *Cynicism* (sinis)

Sikap respons negatif terhadap pekerjaan salah satunya adalah munculnya sifat idelisme terhadap pekerjaan dikarenakan pekerja sudah mengalami kelelahan emosional yang berlebihan sehingga dapat muncul sikap dehumanisasi.

3. *Reduced personal accomplishment*

Penurunan hasrat pencapaian prestasi diri ditandai dengan adanya kecenderungan memberi evaluasi negatif terhadap diri sendiri, terutama berkaitan dengan pekerjaan. Pekerja akan merasa dirinya tidak memiliki kemampuan, sulit merasa tidak puas dengan apa yang dicapainya.

### 2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi *Burnout*

Maslach dan Leiter, 2016 telah mengelompokkan faktor risiko burnout yang dapat diidentifikasi melalui 6 domain, baik faktor beban kerja dan kontrol tercermin di dalam *demand-control* model dari stress kerja, dan terkait reward mengacu pada kekuatan yang mendorong seseorang untuk membentuk perilaku. Adapun 6 domain tersebut yakni sebagai berikut :

1. Beban Kerja ( *Workload* )

Rata-rata penelitian beban kerja berlebih diketahui berkontribusi terhadap munculnya *burnout*, disebabkan karena pekerja menghabiskan kapasitas untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. Beban kerja jenis ini merupakan kondisi pekerjaan yang kronis, hanya terdapat sedikit kesempatan untuk beristirahat, memulihkan, dan mengembalikan keseimbangan. Sebaliknya beban kerja yang berkelanjutan namun mudah diatur, mampu memberi kesempatan atau menyempurnakan keterampilan yang ada dan juga menjadi lebih efektif di lingkungan baru.

2. Kontrol (*Eurocontrol*)

Banyak penelitian mengidentifikasi hubungan yang jelas antara kurangnya kontrol dengan tingkat stress serta kelelahan yang tinggi. Ketika karyawan memiliki kapasitas untuk memberi keputusan yang mempengaruhi pekerjaan mereka dan berdampak langsung pada pekerjaan, latihan otonomi profesional dan mendapatkan kesempatan untuk mengakses penambahan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan yang efektif, mereka akan lebih cenderung bekerja dengan semangat tinggi dan merasakan ikatan kuat dengan perusahaannya.

3. *Reward*

Pengakuan dan penghargaan yang tidak tercukupi (baik keuangan, kelembagaan, atau sosial) meningkatkan kerentanan pekerja terhadap kelelahan atau *burnout*, hal ini dikaitkan dengan munculnya perasaan ketidakefisien oleh para pekerja. Sebaliknya konsisten dalam dimensi penghargaan antara orang dan yang dikerjakannya berarti terdapat penghargaan dari segi material dan peluang untuk kepuasan kerja intrinsik.

4. *Community*

Komunitas diyakini memiliki hubungan yang saling terkait dengan pekerjaan yang dilaksanakan orang lain. Bila hubungan ini dicirikan oleh kurangnya dukungan dan kepercayaan, serta adanya konflik yang belum terselesaikan maka, ada risiko kelelahan yang lebih besar. Jika dikaitkan dengan pekerjaan yang dilakukan dengan baik akan memperoleh kesepakatan dukungan sosial, mendapat efektifitas dalam bekerja, dan mereka lebih cenderung untuk

mendapat pengalaman bekerja dengan semangat tinggi dan merasakan ikatan kuat dengan perusahaan atau tempat kerja.

5. *Fairness*

Keadilan adalah keputusan dalam pekerjaan yang dianggap adil dan setara. Orang-orang menggunakan kualitas prosedur dan perlakuan mereka sendiri selama proses pengambilan keputusan sebagai indeks dalam komunitas mereka. Sinisme ada karena individu tidak diperlakukan dengan hormat dari peraturan yang ada.

6. *Value*

Nilai merupakan cita-cita dan motivasi yang pada awalnya membuat seseorang tertarik akan suatu pekerjaan dan kemudian mereka termotivasi mengaitkan pekerjaan dan tempat kerja yang baik sehingga pekerjaan dan tempat mereka tekuni akan menghasilkan uang atau kemajuan. Bila ada konflik di tempat kerja, dan kemudian menimbulkan nilai antara individu dan organisasi, pekerja akan menemukan dirinya sebagai suatu *trade-off* antara pekerjaan yang harus dilakukan, dan ini bisa menyebabkan burnout yang lebih besar.

#### 2.2.4 Gejala- Gejala *Burnout*

Menurut Freudenberg dan Richelson (dalam Farhati dan Rosyid, 1996) hampir semua penderita *burnout* pertama adalah orang yang semangat, enerjik, optimistik dan memiliki prinsip kuat, serta mau bekerja keras untuk meraih prestasi, sedangkan individu yang telah mengalami burnout ada 11 gejala yang muncul antara lain :

1. Kelelahan

Kelelahan adalah proses kehilangan energi bersamaan dengan munculnya keletihan. Keadaan tersebut adalah gejala utama orang yang mengalami burnout, setelah mengalami burnout penderita merasa bahwa selama ini tidak pernah merasa lelah walaupun aktivitas sangat padat dan penderita sulit akan menerima akan hal itu.

2. Lari dari Kenyataan

Lari dari kenyataan adalah alasan bagi penderita untuk menghindari permasalahan yang dideritanya, pada saat penderita terkena masalah mereka tidak peduli dengan masalahnya tujuannya untuk lari dari kenyataan adalah dapat menghindari dari kekecewaan yang lebih parah.

3. Kebosanan dan Sinisme

Penderita burnout yang mengalami kekecewaan, sulit bagi mereka untuk tertarik lagi pada kegiatan yang selama ini mereka tekuni. Mereka mulai mempertanyakan makna kegiatan yang dilakukan dan mulai merasa bosan dan berpandangan sinis terhadap kegiatan tersebut.

4. Tidak Sabaran dan Mudah tersinggung

Hal ini terjadi karena selama ini individu dapat melakukan segala hal dengan cepat. Ketika mengalami kelelahan, kemampuan mereka untuk menyelesaikan segala sesuatu dengan cepat memulai berkurang, sehingga mereka menjadi tidak sabaran dan mudah sekali tersinggung.

5. Merasa hanya dirinya yang bisa menyelesaikan masalah

Disini penderita *burnout* mempunyai satu keyakinan bahwa hanya dirinyalah yang dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

6. Merasa tidak dihargai

Melakukan usaha yang keras tanpa menggunakan energi yang cukup dan hasilnya tidak memuaskan, menyebabkan penderita merasa tidak berharga dan tidak dihargai orang lain.

7. Mengalami disorientasi

Penderita merasa terpisah dari lingkungannya mereka tidak mengerti bagaimana situasinya dapat menjadi kacau dan tidak sesuai dengan harapan. Ketika berbincang-bincang dengan orang lain, penderita burnout sering kehilangan kata-kata yang akan diucapkan.

8. Keluhan Psikosomatis

Penderita *burnout* seringkali mengeluh sakit kepala, mual-mual, diare, ketegangan otot punggung dan gangguan fisik lainnya.

9. Curiga tanpa alasan

Ketika sesuatu berjalan tidak semestinya, kecurigaan muncul dalam diri penderita burnout.

#### 10. Depresi

Depresi pada konteks *burnout* kondisi penderita dialami dalam jangka waktu lama, dan mempengaruhi seluruh kehidupan individu yang bersangkutan dan dapat mengarah pada usaha bunuh diri, dan pada umumnya sifatnya sementara, khusus, dan terbatas. Individu dapat saja merasa tertekan di tempat kerja, tetapi masih dapat bergurau dan tertawa ketika tiba di rumah.

#### 11. Penyangkalan

Penderita *burnout* selalu menyangkal kenyataan yang dihadapinya. Penyangkalan ada dua macam yaitu penyangkalan terhadap kegagalan yang dialami, dan penyangkalan terhadap rasa ketakutan yang dirasakannya.

#### 2.2.5 Dampak *Burnout*

Menurut Golembesky ( dalam Farhati, 1996) dampak yang ditimbulkan burnout bermacam-macam munculnya misalnya kurangnya kepuasan kerja, meningkatnya stress kerja, menurunnya partisipasi kegiatan dalam bekerja atau kegiatan sosial, performance atau tenaga dalam bekerja berkurang, produktifitas rendah, serta dapat terjadi timbulnya gangguan fisik dan psikis pada pekerja. Jika pekerja menderita *burnout* dampak yang ditimbulkan dapat merugikan organisasi atau produktifitas tempat bekerja dan pekerja itu sendiri.

### 2.3 *Burnout* Pada Petani

#### 2.3.1 *Job Charateristic*

Tuntutan dalam bekerja adalah yang harus dilakukan oleh para pekerja sehingga banyak pekerjaan yang menumpuk atau kelebihan dalam waktu yang relatif terbatas, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa burnout adalah respon kelebihan beban dalam bekerja, sehingga beban kerja yang berlebihan dan tekanan waktu yang sangat kuat akan membuat para pekerja mengalami kelelahan dan kejenuhan dalam bekerja (Leiter.et all, 2001). Hal ini juga terjadi pada petani padi bahwa sebagian besar petani padi bekerja tidak memenuhi syarat yaitu

bekerja lebih dari 8 jam per hari dan hanya beristirahat kurang dari 1 jam sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban kerja (Wahyu dkk., 2014).

### 2.3.2 Occupational Characteristic

Bekerja adalah sesuatu kegiatan yang tidak lepas dari adanya tantangan emosional, bekerja harus bisa mengendalikan emosional untuk meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan sehingga pekerjaan sangat intensif dan mempunyai peran baik dalam bersosialisasi, banyak penelitian mengatakan bahwa tekanan emosional sangat erat dengan kejadian kelelahan dalam bekerja (Leither dkk., 2001). Hal ini juga terjadi pada petani menurut penelitian Botha & White sekitar 25% petani mengalami ketidaknyamanan emotional.

### 2.3 Hubungan Resiliensi dengan Burnout pada petani.

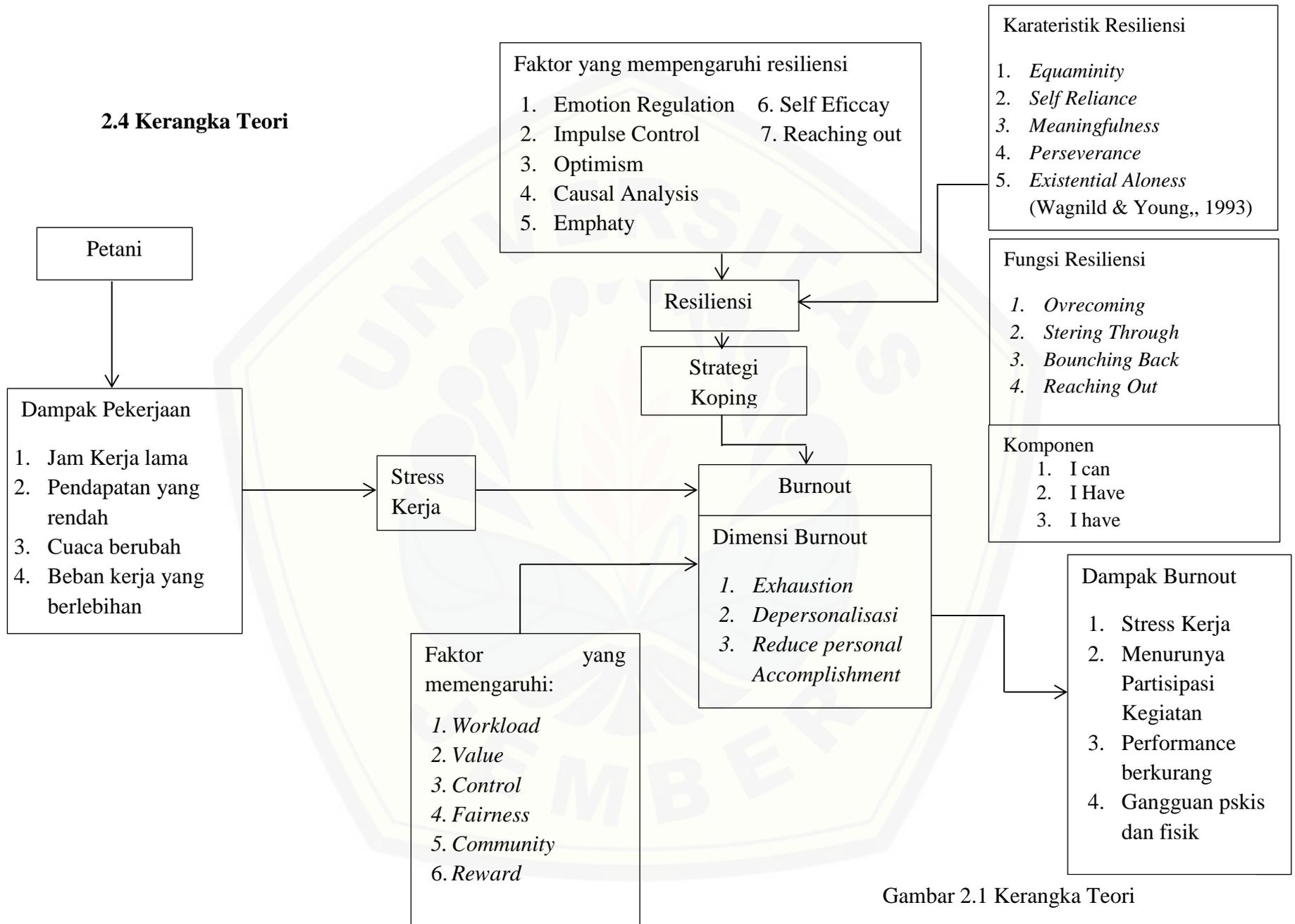
Resiliensi memiliki peranan penting dalam mengurangi *burnout* dalam bekerja karena resiliensi juga memiliki peranan penting dalam membantu individu tetap bertahan dari berbagai faktor penyebab *burnout*. *Burnout* adalah keadaan dimana pekerja sudah mengalami stress yang dalam jangka waktu yang panjang. Botha dan White (2013) menjelaskan bahwa petani yang mengalami kelelahan yang cukup tinggi juga bisa mengalami gangguan tidur dikarenakan petani sering mengalami stress. Tidak hanya di umur dewasa, gangguan tidur ini bisa terjadi di usia muda ataupun anak-anak yang bertani. Dengan adanya gangguan dalam bertani seperti kelelahan, stress, gangguan tidur, depresi, dan sebagainya, petani dapat mengalami *burnout* dan setelah diteliti petani mengalami *burnout* dengan jumlah yang melebihi separuh jumlah sampel.

Petani harus mempunyai pemikiran positif untuk menghadapi masalah apapun, resiliensi yang kuat akan merespon perubahan atau tekanan secara positif dan mampu mempertahankan fungsi dalam bekerja. Perubahan tertentu mungkin akan memiliki konsekuensi yang berbeda dalam kehidupan sosial atau keadaan saat bekerja dengan tingkat resiliensi yang berbeda-beda. Menekankan konsep resiliensi pada kualitas hidup seseorang yang beresiko dan mengembangkan

peluang yang ada dapat menghasilkan produktifitas pekerjaan atau hasil pekerjaan yang lebih baik (Maleksaeidi,2016).



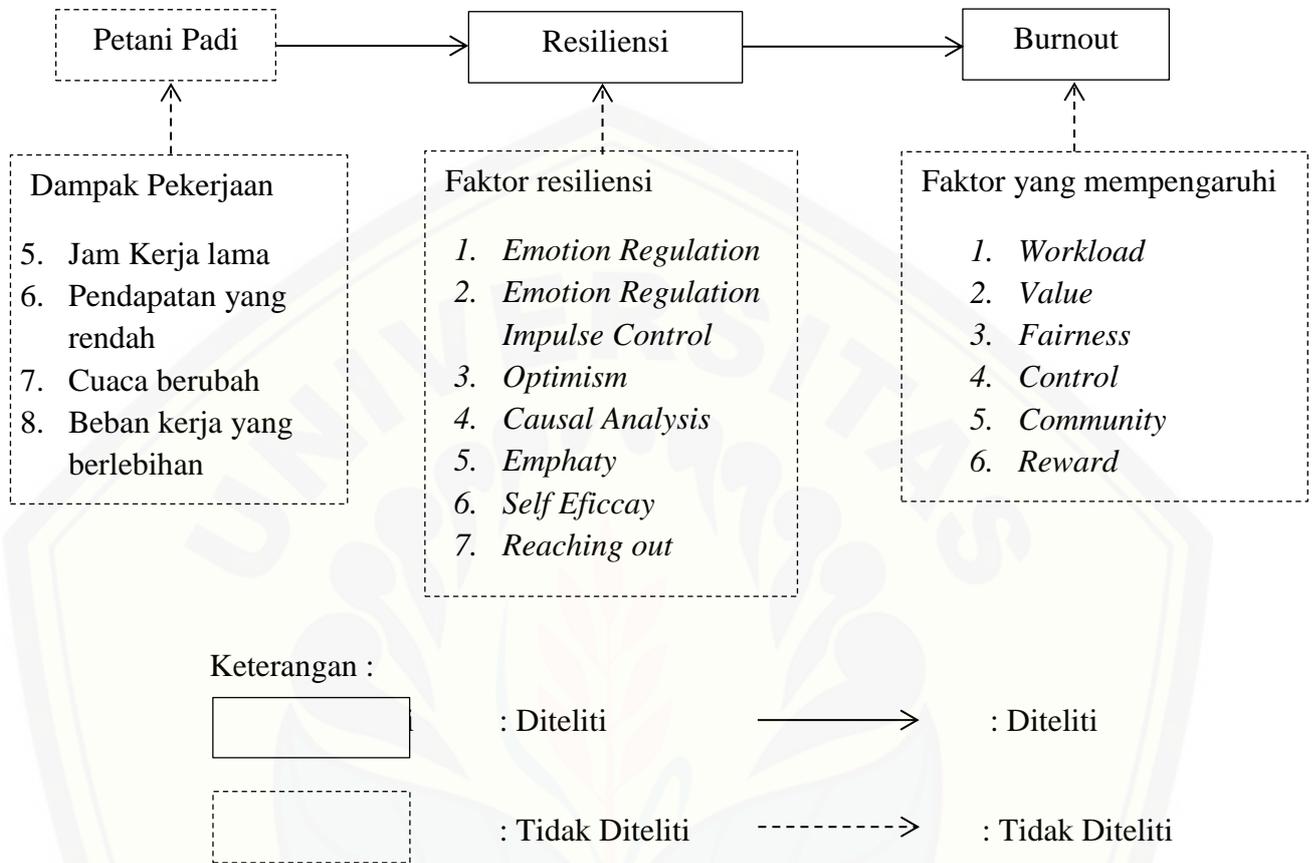
2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

**BAB 3. KERANGKA KONSEP**

**3.1. Kerangka Konseptual**



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

**3.2 Hipotesa Penelitian**

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dibuat dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara resiliensi dengan *burnout* pada petani sawah di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan. Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan  $H_a$  diterima jika  $p \text{ value} < \alpha$

## BAB 4. METODE PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yaitu suatu perencanaan yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebelum perencanaan akhir (Sugiyono, 2016). Rancangan penelitian juga digunakan untuk meningkatkan kualitas penelitian agar hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan. Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuantitatif asosiatif simetris antara dua variabel dan diolah dengan metode perhitungan statistik untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini *cross-sectional*. *Cross sectional* adalah pengukuran dua variabel dalam satu waktu (Nursalam, 2015).

### 4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian yaitu keseluruhan obyek/subyek yang bukan sekedar jumlah namun populasi adalah obyek/subyek memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga di Desa Ampel Kecamatan wuluan Kabupaten Jember yang bekerja di sektor pertanian sejumlah 1.729 orang

#### 4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi yang besar, karena bila populasi penelitian tidak mungkin mengambil semua sampel pada populasi yang ada. Penelitian mengambil sampel karena untuk meminimalkan dana, waktu, dan tenaga (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel dalam penelitian ini dengan desain *cross sectional* untuk populasi proporsi dengan presisi didapatkan rumus Cochran, W.G. (1997) yang dikembangkan oleh Lemeshow yaitu :

$$n = \frac{N \cdot Z_{\alpha}^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + Z_{\alpha}^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = populasi

$Z_{\alpha}^2$  = 1,96 dengan akurasi  $\alpha = 0,05$

p = proporsi ketercapaian 0,39

q = 1-p (100%-p)

d = derajat presisi/ketepatan yang diinginkan 5% = 0,05 jadi d= 0,1

$$n = \frac{1729 \times (1,96)^2 \times 0,39 \times 0,61}{0,01 \times (1728) + (1,96)^2 \times 0,39 \times 0,61}$$

$$n = \frac{1729 \times 3,8416 \times 0,39 \times 0,61}{17,28 + 3,8416 \times 0,39 \times 0,61}$$

$$n = \frac{1432,08339}{18,1082726}$$

$$n = 79,08 = 80$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka besar n untuk N = 1729 adalah 80 dari populasi.

#### 4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan pendekatan *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel obyek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas (Sugiyono,2016). Peneliti mengambil data di 3 kelompok dari 12 kelompok

#### 4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian

##### a Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang akan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Bersedia menjadi responden
2. Bekerja sebagai petani padi
3. Petani yang bekerja lebih dari 5 tahun.

##### b Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah subjek yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Petani padi yang mengundurkan diri untuk menjadi responden
2. Petani padi yang mengalami gangguan kesehatan saat pengisian kuesioner

#### 4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di wilayah Desa Ampel. Alasan peneliti memilih Desa Ampel sebagai lokasi penelitian :

1. Desa Ampel memiliki luas lahan paling besar di kecamatan wuluan yaitu sebesar 880,0 Ha
2. Desa Ampel memiliki luas tanam paling besar di kecamatan wuluan yaitu sebesar 875 Ha, kemudian memiliki luas panen terbesar di kecamatan wuluan yaitu 875 Ha , sedangkan untuk produksi sendiri Desa Ampel juga paling terbesar yaitu sebesar 6.221 Ton ( BPS, 2017)
3. Jumlah penduduk 1.729 jiwa yang bekerja di sektor pertanian (Nursyamsy, 2016).

#### 4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2019 hingga Juli 2019 atau dihitung mulai pembuatan hingga publikasi ilmiah hasil penelitian. Pengambilan data akan dilakukan mulai dari bulan April hingga Mei 2019.

Tabel 4.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■																		
Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal								■												
Pengambilan Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
Sidang Hasil																		■	■	
Revisi Hasil																			■	■
Publikasi Ilmial																				■

#### 4.6 Pengumpulan Data.

##### 4.6.1 Sumber Data

###### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari responden secara langsung melalui pemberian angket ataupun kuesioner (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung dari hasil penilaian distres psikologis dengan menggunakan kuesioner MBI-GS dan resiliensi dengan menggunakan *Resilience Scale* (RS-14).

###### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti bukan dari penilaian secara langsung kepada responden, namun data tersebut diperoleh dari pihak ke dua seperti penelitian lain dan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

#### 4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian Hubungan Resiliensi Dengan Burnout Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan dapat dilihat pada tabel.

Tabel Definisi Operasional 4.1

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukut	Skala	Hasil
1	Resiliensi	Cara petani padi untuk keluar dari masalah berat dan beradatasi dengan cepat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Perseverance</i></li> <li>2. <i>Self-reliance</i></li> <li>3. <i>Meaningfulness</i></li> <li>4. <i>Equanimity</i></li> <li>5. <i>Existential aloness</i></li> </ol>	<i>Relisience Scale</i> (RS-14) yang diadop dari penelitian Wijaya (2017). Terdiri dari 14item pertanyaan	Interval	1 “ Sangat tidak setuju” 2 “ Tidak Setuju” 3 ” Kurang Setuju” 4 “ Netral” 5” Cukup Setuju” 6 “ Setuju” 7 “ Sangat tidak setuju” Min : 14 Max : 98

2	<i>Burnout</i>	Kelelahan fisik,mental,dan emosional yang terjadi saat melakukan pekerjaan di bidang pertanian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Exhaustion</i></li> <li>2. <i>Cynism</i></li> <li>3. <i>Inefficacy /reduced personal accomplishment</i></li> </ol>	Kuesinoner MBI-GS	Interval	<p>0 “ Tidak pernah”</p> <p>1 “ Beberapa kali dalam setahun”</p> <p>2 “ Sekali dalam sebulan”</p> <p>3 “ Beberapa kali dalam ssebulan”</p> <p>4 “ Sekali dalam seminggu”</p> <p>5 “ Beberapa kali dalam seminggu”</p> <p>6 “ Setiap hari”</p> <p>Min = 0</p> <p>Max = 138 ( Maslach et al,1997)</p>
---	----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------	----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

## 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapat dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada para petani tembakau dengan melakukan *informed consent* terlebih dahulu. Langkah-langkah dalam pengumpulan data antara lain:

1. Peneliti membuat surat perijinan untuk melakukan penelitian kepada institusi bagian bidang akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
2. Peneliti membuat surat rekomendasi kepada BAKESBANGPOL untuk Kecamatan Wuluhan.
3. Peneliti meminta surat rekomendasi dari Kecamatan Wuluhan ke Kepala Desa Ampel.
4. Peneliti mengambil data di desa Ampel yang bekerja sebagai petani sesuai kriteria inklusi.
5. Petani melakukan randomisasi tahap kedua untuk menentukan petani yang akan dipilih menjadi responden.
6. Peneliti mendata petani padi yang terpilih meliputi jumlah, nama, dan alamat
7. Peneliti berkunjung ke rumah ketua kelompok tani dari setiap desa untuk mengkonfirmasi mengenai nama-nama petani tembakau yang terpilih untuk menjadi responden.
8. Responden yang memenuhi kriteria inklusi diberikan penjelasan mengenai langkah dari penelitian.
9. Apabila petani padi bersedia menjadi responden dalam penelitian maka petani padi diminta menandatangani lembar *informed consent*.
10. Peneliti memberikan lembar kuesioner MBI-GS dan RS-14 kepada responden kemudian responden mengisi lembar kuesioner dalam waktu 15-30 menit. Apabila responden mengalami kesulitan ketika mengisi kuesioner maka peneliti akan membantu membacakan dan memberikan penjelasan mengenai maksud dari pernyataan yang ada di dalam lembar kuesioner dan peneliti akan mengisi lembar jawaban kuesioner sesuai dengan jawaban yang dipilih oleh responden.

11. Peneliti melakukan pengecekan ulang untuk mengetahui apakah ada pernyataan yang belum dijawab dan akan segera meminta responden untuk menjawab pernyataan tersebut.

#### 4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data biasanya dilakukan oleh peneliti dalam berbagai cara, *setting* dan sumber. Apabila dilihat dari cara pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan melakukan wawancara secara langsung, pengisian kuisisioner, observasi, dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner yang dipakai yaitu *Resilience Scale* (RS-14) untuk mengukur tingkat resiliensi dan *MBI-GS* untuk mengukur tingkat Burnout

##### 1. Variabel Resiliensi

Resilience Scale (RS-14) adalah instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner Resilience Scale (RS-14) yang disusun oleh Wagnild dan Young (2009). Skala ini diterjemahkan terlebih dahulu sesuai dengan prosedur penerjemahan ke bahasa Indonesia oleh Wijaya (2017) yang dalam penggunaannya menggunakan *professional judgment* untuk memeriksa kesesuaian penggunaan kata dalam skala resiliensi. Hasilnya penerjemahan yang dilakukan sudah baik dan skala dapat digunakan dalam bahasa Indonesia. RS-14 terdiri dari 5 komponen yang dinilai yaitu *meaningful life*; (2) *perseverance*; (3) *self reliance*; (4) *equanimity*; 5) *existensial aloneness*. Total item adalah 14 item. Skala ini menggunakan skala likert dengan penilaian 1-7 poin menurut Aiena dkk. (2016). Skor skala menunjukkan bahwa semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi pula tingkat resiliensinya, dan begitu sebaliknya.. Alat ukur RS-14 menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 7 pada tiap aitemnya. Setiap skala menerangkan intensitas kesesuaian partisipan pada pernyataan tersebut, yaitu dari 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Kurang Setuju), 4 (Netral), 5 (Cukup setuju), 6 (Setuju), 7 (Sangat Setuju), memiliki pertanyaan sebesar 14 Soal.

Tabel 4.2 *Blue Print* Kuisiener Resiliensi (*Resilience Scale- RS14*)

No	Sub Factor	Dimensi	No.Item	Jumlah
1	Kemampuan Diri	<i>Meaningfulness</i>	1,2,6	3
		<i>Perseverance</i>	7,8,9	3
		<i>Self-reliance</i>	5,11,12,14	4
2	Penerimaan Diri	<i>Existential aloness</i>	3,4	2
		<i>Equanimity</i>	10.13	2
Jumlah				14

## 2. Variabel *Burnout*

Kuesioner MBI-GS (*Maslach Burnout Inventory General Survey*) adalah instrumen variabel *burnout* dibuat oleh Maslach (1998) kemudian di adopsi dan dikembangkan oleh Saputri (2017) dengan indikator dari *burnout* petani yang meliputi kelelahan, sinis, *professional efficacy*. *MBI-GS* ini memiliki 22 pertanyaan kemudian dikembangkan oleh Saputri menjadi 23 pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala likert terdiri dari 7 pilihan jawaban, yaitu 0 (tidak pernah), 1 (beberapa kali dalam setahun), 2 (sekali dalam sebulan), 3 (beberapa kali dalam sebulan), 4 (sekali seminggu), 5 (beberapa kali dalam seminggu), 6 (setiap hari)

Tabel 4.3 *Blue Print* Favorable dan Unfavorable Variabel *Burnout*

Variabel	Indikator	Nomer Pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Burnout	1. Kelelahan	1,3,9,16	5,12,20,22	8
	2. Sinis	6,13,21	2,4,7,10,17	8
	3. Professional efficacy	8,15,18,23	11,14,19	7
Jumlah				23

### 4.6.4 Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian data memiliki kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan akan menjadi alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan apakah penelitian itu

berkualitas atau tidak. Sedangkan data yang benar tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua syarat yang penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2013).

#### 1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas yang tinggi dimiliki oleh instrumen yang valid, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2013). Kuesioner *Resilience Scale* (RS-14) telah dilakukan uji validitas oleh Losoi dkk (2013), dan koefisien korelasi  $r=0,95$ . Artinya kuesioner tersebut memiliki tingkat kevalidan yang kuat. Skala resiliensi 14 versi Indonesia juga telah dilakukan uji validitas oleh beberapa peneliti, salah satunya yaitu Bastian (2012), dan hasilnya item pertanyaan dari skala resiliensi RS-14 dianggap valid. Sedangkan alat ukur burnout MBI-GS sudah pernah dilakukan oleh Widyaanfri Wira Pratama Saputri (2017) untuk mengukur burnout terhadap 30 orang, hasil uji validitas menunjukkan bahwa sejumlah 23 pertanyaan valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05.

#### 2. Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Instrumen yang baik adalah instrumen yang cukup dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Yang dimaksud dapat dipercaya adalah datanya bukan kuesioner atau instrumennya. Data yang baik atau dapat dipercaya adalah data yang jika diambil beberapa kali hasilnya tetap sama. Kuesioner *Resilience Scale* (RS-14) telah dilakukan uji reliabilitas oleh Losoi dkk (2013), dan hasilnya RS-14 memiliki koefisien  $\alpha$  Cronbach sebesar 0,87. Hal ini memberikan arti bahwa item pertanyaan dari *Resilience Scale* (RS-14) reliabel atau andal. Skala resiliensi 14 versi Indonesia juga telah dilakukan uji reliabilitas oleh beberapa peneliti, salah satunya yaitu Bastian (2012), dan hasilnya nilai *cronbach alpha* 0,84 dan skala resiliensi RS-14 dianggap andal. Sedangkan MBI-GS sudah pernah dilakukan oleh dan telah teruji reabilitisnya oleh Widyanti Wira Pratama Saputri

(2017), hasil uji reabilitas didapatkan 23 pertanyaan valid dan seluruhnya reliabel dengan nilai alpha cronbrach  $\geq 0,5$  yaitu sebesar 0,9.

#### 4.7 Pengolahan Data

##### 4.7.1 Editing

*Editing* adalah proses dimana peneliti melakukan pemeriksaan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden, proses editing ini dilakukan oleh peneliti pada tahap pengumpulan data.

##### 4.7.2 Coding

*Coding* merupakan proses perubahan bentuk kalimat menjadi angka.

Tabel 4.4 Coding Data

No	Pilihan Jawaban	Kode
1	Umur	
	12-16 tahun	1
	17-25 tahun	2
	26-35 tahun	3
	36-45 tahun	4
	46-55 tahun	5
	56-65 tahun	6
65-keatas	7	
2	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	1
	Perempuan	2
3	Luas Lahan	
	Kurang dari sama dengan 1 Hektar	1
	Lebih dari 1 Hectar	2
4	Lama Bekerja	
	Penuh Waktu ( 07.00 – 16.00 WIB)	1
	Paruh Waktu (07.00 – 11.00 WIB)	2

#### 4.7.3 Entry Data

*Entry Data* merupakan proses dimana data yang telah diperoleh akan dimasukkan di dalam tabel untuk dihitung frekuensi dari data tersebut. Penelitian ini menggunakan aplikasi computer untuk memasukkan data.

#### 4.7.4 Cleaning

*Cleaning* adalah teknik pembersihan data, dengan cara melihat variable apakah ada data yang salah atau tidak. Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam tabel sehingga, dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sudah dilakukan dengan benar.

### 4.8 Analisis Data

Analisa data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah semua data dari responden dan data dari sumber lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan yaitu ; mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang telah diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2016). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

#### 1. Analisa univariat

Analisa univariat merupakan analisis deskriptif yang hasil pengolahan datanya berupa gambaran data dalam bentuk tabel atau grafik secara ilmiah (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan resiliensi dan Burnout secara umum. Pada data kategorik jenis kelamin menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran prosentase atau proporsi. Data numerik umur, luas lahan, apabila data terdistribusi normal maka akan disajikan dalam bentuk mean dan standar deviasi. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka data akan disajikan dalam median, nilai minimal, dan nilai maksimal.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang diteliti menggunakan uji statistik. Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan

untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan Burnout. Data dari kedua variabel dalam penelitian ini berbentuk interval. Dalam penelitian akan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan *Kolmogorov-smirnov* karena jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang. Data disebut berdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$ , sebaliknya jika nilai  $p < 0,05$  maka data dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Apabila salah satu dari variabel atau keduanya berdistribusi normal maka akan digunakan uji *pearson correlation*. Bila variabel data tidak normal maka akan digunakan uji *spearman correlation*.

Hasil dari uji bivariat yaitu jika nilai  $p \text{ value} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel yang diujikan, dan jika nilai  $p \text{ value} > 0,05$  maka kesimpulannya, tidak terdapat hubungan yang kuat antar kedua variabel yang dihubungkan. Selain melihat dari hasil uji statistik, nilai lain yang dilihat yaitu nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yang nilainya berkisar dari  $\pm 0,00 - \pm 1,00$ . Nilai  $r$  digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara dua variabel.

## 4.9 Etika Penelitian

### 4.9.1 *Informed Consent*

Peneliti membagikan lembar *Informed Consent* kepada seluruh responden sebelum melakukan penelitian. Responden harus mendapatkan informasi secara lengkap terkait tujuan penelitian yang akan dilakukan, dengan begitu responden bebas untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden (Nursalam, 2015). Peneliti kemudian memberikan penjelasan kepada petani tembakau kemudian petani diberikan kesempatan untuk bersedia atau menolak menjadi responden. Apabila bersedia menjadi responden, maka petani diminta untuk menandatangani lembar *Informed Consent*.

### 4.9.2 Uji Etik

Pada semua penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitiannya, maka harus dilakukan uji etik terlebih dahulu. Penelitian ini telah dinyatakan lulus kelaikan etik penelitian kesehatan oleh Komite Etik

Penelitian Keperawatan (KEPK) dari Fakultas Keperawatan (FKEP) Universitas Jember dengan nomor sertifikat uji etik No. 3757/UN25.1.14/SP/2019

#### 4.9.3 Kerahasiaan

Responden mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dijaga kerahasiaannya. Peneliti perlu untuk menulis nama responden (*anonymity*) dan rahasia (Nursalam, 2015).

#### 4.9.4 Keadilan

Responden harus diperlakukan dengan adil dan sama mulai dari sebelum, saat, dan setelah ikut serta di dalam penelitian tanpa adanya deskriminasi (Nursalam, 2015). Peneliti memperlakukan responden dengan sama dan tidak membedakan antara responden satu dengan responden lainnya.

#### 4.9.5 Kemanfaatan

Responden harus jauh dari kondisi yang tidak menguntungkan. Peneliti harus meyakinkan responden bahwa keikutsertaannya dalam penelitian ini tidak akan merugikan dalam bentuk apapun. Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan burnout pada petani padi sehingga responden dapat meningkatkan resiliensinya untuk mengantisipasi terjadinya *burnout* pada dirinya sendiri.

## BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan jumlah responden didapatkan usia responden rata-rata 45-55 tahun, jenis kelamin rata-rata laki-laki, luas lahan mayoritas adalah kurang dari 1 hektar, lama bekerja mayoritas adalah paruh waktu yaitu 07.00 – 11.00, sebagian besar masa bekerja yaitu kurang dari 5 tahun.
2. Petani padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan dengan resiliensi tinggi yaitu sebanyak 80 orang responden (100%)
3. Petani padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan yang mengalami *burnout* rendah yaitu sebesar 44 orang responden (55%) sedangkan yang mengalami *burnout* tinggi 36 orang responden (45%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara resiliensi dengan *burnout* pada petani padi dengan nilai *p value* = 0,003. Nilai korelasi *pearson* sebesar -0,325 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan hubungan rendah. Semakin tinggi resiliensi petani maka *burnout* yang dialami akan semakin rendah dan sebaliknya.

### 6.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa hal yang dapat disarankan demi pengembangan penelitian, diantaranya yaitu

1. Bagi instansi pelayanan kesehatan  
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai evaluasi khususnya bagi pelayanan kesehatan untuk lebih *care* terhadap petani padi supaya dapat meningkatkan kesehatan sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja dengan cara memberikan penyuluhan tentang bahaya kejadian *burnout* dan pentingnya resiliensi bagi petani.

2. Bagi instansi pendidikan

- 1) Melakukan sosialisasi kepada petani mengenai pentingnya tentang kesehatan petani .
- 2) Melakukan kerjasama dengan puskesmas dan perawat komunitas untuk meningkatkan peran dan fungsi perawat keselamatan dan kesehatan kerja untuk menurunkan angka kejadian *burnout* melalui pendidikan kesehatan dan sosialisasi kesehatan kerja.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan *burnout* pada petani dan cara meningkatkan resiliensi bagi petani.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assefa, E., & Hans-Rudolf, B. 2016. Farmers' perception of land degradation and traditional knowledge in Southern Ethiopia—resilience and stability. *Land Degradation & Development*, 27(6): 1552-1561
- Astuti, H. B, dan W. Wibawa. 2017. Penerapan Teknologi Pemupukan Padi Sawah di Provinsi Bengkulu. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian*. 1-9
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Statistik Indonesia 2014*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember. 2017. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Jember. Badan Pusat Statistik Jember.
- Bastian, S. D. 2012. Hubungan antara Resiliensi dan Coping pada Istri yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia: Depok.
- Biiton, A. J., C. Best, J. MacTavish, S. Fleming, dan S. Hoy. 2019. Stress, anxiety, depression, and resilience in Canadian farmers. *Social Psychiatry and Psychiatry Epidemiology*. 10(1): 1-8.
- Botha, N., & White, T. (2013). *Distress and burnout among NZ dairy farmers: research findings and policy recommendations*. New Zealand
- Dong, F., C. Nelson, S. Shah-Haque, A. Khan, dan E. Ablah. 2013. *A Modified CD-RISC: Including Previously Unaccounted For Resilience Variables*. *Kansas Journal of Medicine*. 6(1):11–20
- Clarissa, R. S. 2012. Hubungan Antara Resiliensi Dan Coping Pada Pasien Kanker Dewasa Di Universitas Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Connor, K. M. dan J. R. T. Davidson. 2003. Research Article Development Of A New Resilience Scale : Depression And Anxiety. 18:76–82
- Hendriani, W. 2018. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group

- Kallioniemi, M. K., Simola, Ahti, Kaseva, J. & Kymäläinen, dan Hanna-Riitta. 2016. Stress and burnout among finnish dairy farmers. 21(3):259–268.
- Kearney, G. D., A. P. Rafferty, L. R. Hendricks, D. L. Allen, dan R. Tutor-marcom. 2014. A cross-sectional study of stressors among farmers in eastern north carolina. 75(6):384–392. Kutluturkan, S., Sozeri, E., & Bay, F. 2016. Resilience and Burnout Status among Nurse Working in Oncology. *Biomed Central*. Turkey.
- Lal, S. P. dkk. 2014. A resilience scale to measure farmers' suicidal tendencies in national calamity hit region of India. *Current World Environment*. 9(3): 1001-1007
- Losoi, H., Turunen, S., Wäljas, M., Helminen, M., Öhman, J., Julkunen, J., & Rosti-Otajärvi, E. 2013. Psychometric properties of the Finnish version of the Resilience Scale and its short version. *Psychology, Community dan Health*. 2(1): 1-10
- McCubbin, M dan Lupia, A. Representatif or abdiction ? How citizen use institution to help delegation succeed. *European Journal of Political Research* 37 : 291-307
- McGregor, M., dkk. 1995. Farmer Stress. *Farm Management*. 9(2): 57-64
- Maleksaeidi, H., Karami, E., Zamani, G. H., Rezaei-Moghaddam, K., Hayati, D., & Masoudi, M. 2016. Discovering and characterizing farm households' resilience under water scarcity. *Environment, development and sustainability*, 18(2): 499-525
- Marseva, A. M., E. K, Putri, A. Ismail. 2017. Analisis Faktor Resiliensi Rumah Tangga Petani dalam Menghadapi Variabilitas Iklim. *Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 17(1) :15-27.
- Maslach, C., Schaufeli, W.B., Leiter, M. 2001. *Job Burnout*. Annual Reviews. Netherland
- Mayer, P. 2011. *Suicide and Society in India. USA and Canada* : Routledge
- Murdani, M., Widjaya, S., Rosanti, N. 2015. Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (*oryza sativa*) Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu
- Nasoetion, Andi Hakim. 2002. *Pengantar ke Ilmu-Ilmu Pertanian*. Bogor: PT Pustaka

- Norfahmi, F., N. Kusnadi, R. Nurmalina, R. Winandi. 2017. Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani pada Usaha Tani Padi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. *Informatika Pertanian*. 26(1): 13-22.
- Nugroho, A., C. Yuantari, E. Hartini. 2013 Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Tingkat Kelelahan Pada Petani di Desa Cururt Kecamatan Penawangan Kabupaten grobogan Tahun 2013. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.
- Nursyamsy, S.M. 2017. Evaluasi Proses Adopsi Budidaya Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Pane. J. P. 2014. Hubungan antara Koping Dengan Resiliensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *Tesis*. Magister Ilmu Keperawatan. Universitas Sumatera Utara
- Payuk, K.L., Djajakusli, R, & Djajakusli, R 2014. Hubungan Faktor Ergonomis Dengan Beban Kerja Pada Petani Padi Tradisional di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Universitas Hasanudin. Makassar
- Pines, A., & Maslach, C. (1978). Characteristics of staff burnout on mental health setting. **Hospital and Community Psychiatry**, 29, 233-237.
- Rahmawati, Y. 2013. Hubungan Antara Stres Kerja dengan Burnout Pada Karyawan Bagian Operator PT.Budi Makmur Mandiri Utama. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammdiyah Surakarta
- Reissig, L., A. Cramer, A. V. Wyl. 2019. Prevalence and Predictors of Burnout in Swiss Farmers- Burnout in The Context of Interrelation of Work and Household. *Mental Health & Prevention*. 14(1): 1-10
- Reivich, K dan A. Shatte. 2003. The Resilience Factor 7 keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles.
- Santosh, K. R dan James, J. 2013. *The Effect of Resilience On Burnout Among The Blue Collared Employees In Metal Factories*. *Journal of Multidisciplinary Management Studies*. 3(6): 48-55

- Saputri, W. 2017. Gambaran Kejadian Burnout Berdsarkan Faktor Determinannya Pada Pekerja Gudang dan Lapangan PT.MULTI TERMINAL INDONESIA. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Sari, J.s. 2018. Hubungan Antara Pemaafan Dan Resiliensi Pada Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Skripsi. Faculty of Psychology And Sociocultural Science: Universitas Islam Indonesia.*
- Shah, S.H., L. C. Angeles, L. M. Harris. 2017. Worlding the Intangibility of Resilience: The Case of Rice Farmers and Water-Related Risk in the Philippines. *Elsevier.* 98(1). 400-412.
- Susanto, T., Purwandari, R., & Wuryaningsih, E. W. (2016). Model Kesehatan Keselamatan Kerja Berbasis Agricultural Nursing: Studi Analisis Masalah Kesehatan Petani. *Jurnal Ners*, 11(1), 45-50.
- Videbeck, S. L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa.* Jakarta: EGC
- Wagnild, G. M., & Young H.M.1993. Development and Psychometric Evaluation of Resiliensce Scale. *Journal of Nursing Measurement.*1(2): 165 - 178.
- Wijaya, I. B. J. 2017. Efektivitas Intervensi Berbasis Kekuatan Diri Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Penderita Kanker Payudara. *Doctoral dissertation: Universitas Airlangga.*



# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Informed****PENJELASAN TENTANG PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.Anshori Rizqi Putra

NIM : 152310101058

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Perum Mastri Blok P/1 Sumbersari, Jember

Dengan ini, mohon bapak/ibu/saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Resiliensi dengan *Burnout* pada Petani Padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan.Partisipasi ini sepenuhnya sukarela.Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan ketahanan psikologis para petani padi pada khususnya agar mereka dapat mengatasi *burnout* yang dialami dengan lebih baik.Oleh karena itu diharapkan informasi yang mendalam dari bapak/ibu.Penelitian ini tidak menimbulkan risiko apapun bagi bapak/ibu.Jika bapak/ibu merasa tidak nyaman selama wawancara bapak/ibu dapat memilih untuk tidak menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti atau mengundurkan diri dari penelitian ini.Peneliti berjanji akan menghargai dan menjunjung tinggi hak asasi bapak/ibu dengan cara menjamin kerahasiaan identitas dan data yang diperoleh. Setelah penelitian ini dilaksanakan.

Jember, ..... 2019

M.Anshori Rizqi Putra

NIM 152310101058

**Lampiran 2. Consent****LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian :

Hubungan Resiliensi dengan Burnour pada Petani Padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan

Setelah saya membaca dan telah menerima penjelasan terkait penelitian serta diberikan informasi dengan jelas, maka saya memahami bahwa prosedur ini tidak akan memberikan dampak risiko. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela bersedia ikut serta menjadi responden penelitian serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sebenar-benarnya dalam penelitian ini dengan keadaan, perasaan, dan pikiran saya yang sebenarnya menurut petunjuk yang tersedia.

Jember, ..... 2019

.....

Responden Penelitian

**Lampiran 3. Kuesioner Demografi****DATA DEMOGRAFI**Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara saat ini. Selanjutnya, Bapak/Ibu/Saudara diminta untuk menjawab dengan cara **memberi tanda centang** (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan kondisi saat ini. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, karena itu isilah sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu/Saudara yang sesungguhnya.

Nomor responden (diisi oleh peneliti) :

Nama :

1. Umur :  12-16 tahun  45-55 tahun  
 17-25 tahun  56-65 tahun  
 26-35 tahun  65-keatas  
 36-45 tahun
2. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Luas Lahan pertanian:  Kurang dari  Lebih dari  
sama dengan 1 hektar
4. Lama Bekerja :  Penuh Waktu  Paruh Waktu  
Pukul 07.00 – Pukul 07.00-11.00  
16.00  
 Kurang dari  Lebih dari 5 tahun  
5 tahun

#### Lampiran 4. Kuesioner Resiliensi

##### PETUNJUK PENGISIAN:

Silahkan baca pernyataan berikut. Di sebelah kanan dari masing-masing pernyataan akan terdapat tujuh angka, tugas Anda adalah melingkari salah satu dari angka 1 sampai angka 7. Lingkari angka 1 (Jika Anda Sangat Tidak Setuju) atau angka 7 (Jika Anda Sangat Setuju). Semakin tinggi angka yang Anda pilih semakin menunjukkan bahwa Anda Setuju dengan pernyataan pada kolom sebelah kiri.

N o	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kurang setuju	Netral	Cukup setuju	Setuju	Sangat setuju
1	Saya dapat memikirkan satu atau lebih cara untuk mencapai tujuan	1	2	3	4	5	6	7
2	Saya merasa bangga bahwa saya telah mencapai banyak hal dalam hidup	1	2	3	4	5	6	7
3	Saya dapat memikirkan banyak hal dengan tenang	1	2	3	4	5	6	7
4	Saya berteman dengan diri saya sendiri	1	2	3	4	5	6	7
5	Saya merasa bahwa saya dapat menangani banyak hal pada suatu waktu	1	2	3	4	5	6	7
6	Saya orang yang berkemauan besar	1	2	3	4	5	6	7
7	Saya yakin bisa melalui masa-masa sulit karena saya sudah pernah mengalami kesulitan	1	2	3	4	5	6	7

8	Saya adalah orang yang tegas terhadap diri sendiri	1	2	3	4	5	6	7
9	Saya dapat mempertahankan minat saya terhadap sesuatu	1	2	3	4	5	6	7
10	Saya biasanya dapat menemukan sesuatu untuk ditertawakan	1	2	3	4	5	6	7
11	Keyakinan pada diri sendiri membuat saya bisa melalui masa-masa sulit	1	2	3	4	5	6	7
12	Dalam kondisi sulit, saya seseorang yang dapat diandalkan	1	2	3	4	5	6	7
13	Hidup saya berguna	1	2	3	4	5	6	7
14	Jika saya menghadapi masalah, saya dapat menemukan jalan keluar sendiri	1	2	3	4	5	6	7

Skala adaptasi RS-14 oleh Gail M. Wagnild dan Heather M. Young. "The Resilience Scale" merupakan skala baku dari Gail M. Wagnild dan Heather M. Young, 1993. Versi Indonesia diadaptasi dari Tesis Wijaya (2017)

Lampiran 5. Kuesioner *MBI-GS***Petunjuk Pengisian**

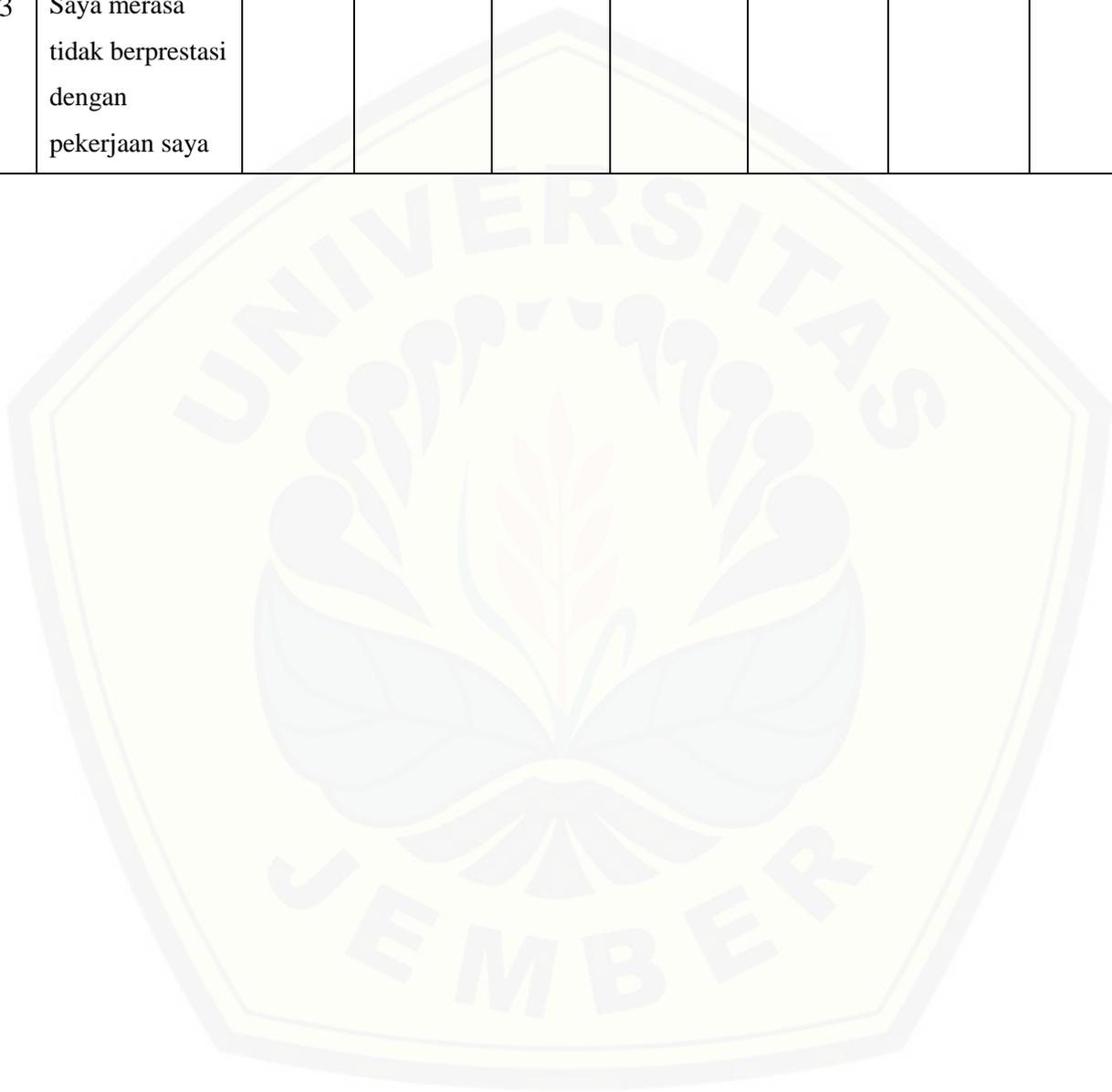
1. Bacalah dengan teliti pertanyaan yang telah ada.
2. Jawablah semua pertanyaan yang ada dengan memberi tanda silang (√) pada jawaban yang anda anggap tepat dan benar. Setiap pertanyaan harus dijawab tanpa terkecuali sesuai dengan persepsi anda yang sesungguhnya.
3. Jika ada pertanyaan yang kurang dimengerti, silahkan menanyakan kepada peneliti.
4. Dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban, karena jawaban anda sangat penting dan dibutuhkan pada penelitian ini.
5. Sebelum kuesioner dikumpulkan, mohon diperiksa kembali jawaban anda.
6. Terima kasih atas partisipasinya.
- 7.

No	Pertanyaan	Tidak Pernah	Beberapa kali dalam setahun	Sekali dalam sebulan	Beberapa kali dalam sebulan	Sekali seminggu	Beberapa kali dalam seminggu	Setiap hari
1	Saya mudah lelah sewaktu bekerja							
2	Saya terlibat aktif dalam lingkungan kerja							
3	Akhir-akhir ini saya mudah marah							
4	Saya merasa senang dengan pekerjaan saya							
5	Saya merasa							

	segar di pagi hari							
6	Saya malas membalas sapaan dari rekan ataupun atasan saya							
7	Saya bisa menahan diri jika atasan menegur cara kerja saya							
8	Saya merasa tidak puas dengan diri dan pekerjaan saya							
9	Saya merasa sulit untuk tidur							
10	Saya merasa senang membantu teman saya yang sedang menghadapi kesulitan							
11	Saya merasa berguna dalam perusahaan							
12	Saya tidur cukup							
13	Saya merasa setiap orang yang saya temui							

	selalu memerhatikan gerak-gerak saya							
14	Saya tetap tenang dalam berbagai situasi							
15	Tidak ada yang bisa dibanggakan dalam pekerjaan saya							
16	Saya merasa kehilangan selera makan							
17	Saya tidak mudah tersinggung							
18	Saya merasa tidak berdaya dalam pekerjaan saya							
19	Saya puas dengan kinerja saya							
20	Badan saya segar setiap akan berangkat bekerja							
21	Saya tidak peduli dengan apa yang terjadi di lingkungan kerja saya							

22	Saya dapat mengendalikan rasa jengkel saya							
23	Saya merasa tidak berprestasi dengan pekerjaan saya							





**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

**NAMA** : Muhammad Anshori Rizqi Putra

**NIM** : 152310101058

**Dosen Pembimbing** : Ns. Enggal Hadi, S.Kep.,M.Kep

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
8 / 10 / 07	konsep hasil	Perbaiki selai soal	f
12 / 10 / 07	konsep Hasil dan Pas Babasan	- Type error	f
13 / 10 / 07	konsep 5-6	- Tambahkan teor - perkuat opini	f
14 / 10 / 07	konsep 5-6	- Perkuat opini - Typo.	f
18 / 10 / 07		Ace uji hasil	f

Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., PhD  
 NIP. 198001052006041004

## Lampiran 8. Etika Penelitian



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)**  
*(HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE)*  
**FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS JEMBER**

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK**  
**"ETHICAL CLEARANCE"**  
 No. 3757/UN25.1.14/SP/2019

Setelah Tim Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember menelaah dengan seksama rancangan penelitian yang diusulkan oleh :  
*After The Ethics Committe of the Faculty of Nursing, University of Jember reviewed the research protocol thoroughly proposed by:*

Peneliti	: Muhammad Anshori Rizqi Putra, Erti Ikhtiarini Dewi, Enggal Hadi
Researcher	:
Judul	: Hubungan Resiliensi dengan Burnout pada Petani Padi di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan
Title	: <i>Correlation Between Resilience and Burnout among Rice Farmers in Ampel Village Wuluhan District</i>
Unit / Lembaga	: Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
Institution	: <i>Faculty of Nursing, Universitas Jember</i>
Waktu Penelitian	: 15 Juni 2019 – 15 Juli 2019
Time of The Research	: June 15, 2019-July 15, 2019
Tempat Penelitian	: Desa Ampel Kecamatan Wuluhan
Place of the research	: Ampel Village Wuluhan District

menyetujui protocol tersebut untuk kelaikan etik.  
*approve the research protocol for ethical clearance.*

Jember, 17 JUN 2019

Ketua,  
 Chairman

Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., PhD  
 NIP. 198001052006041004

## Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**CAMAT WULUHAN**  
JALAN PAHLAWAN NOMOR 25 TELP. 0336 621028 WULUHAN

Wuluhan, 21 Mei 2019

Nomor : 072/02 /V /35.09.11 /2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Desa Ampel  
Di - Ampel

Menindaklanjuti Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember tanggal 17 Mei 2019 Nomor : 072/1371/415/2019 perihal pada pokok surat, diberitahukan dengan hormat Mahasiswa dari Fakultas Keperawatan Universitas Jember mengadakan Penelitian dengan Judul " Hubungan resiliensi dengan Barnaut pada petani di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan , dengan adanya kegiatan tersebut diatas dimohon bantuan Saudara untuk memfasilitasi kegiatan ini :

**Nama/ NIM** : MUHAMMAD ABSHORI RIZQI PUTRATRI / 1523101058  
**Instansi** : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

**Alamat** : Jl.Perum Matrip P- 1 Sumbersari Jember  
**Keperluan** : Mengadakan Penelitian dengan Judul :  
Hubungan Resiliensi dengan Barnaut pada Petani '

**Lokasi** : Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan  
**Mulai Tanggal** : Mei s/d Juni 2019

Demikian untuk menjadikan perhatian dan atas pelaksanaannya disampaikan terima kasih.

**CAMAT WULUHAN**  
**AKBAR WINASIS, SE, M.SI**  
Pembina  
NIP. 19680813 199003 1 011

Tembusan disampaikan YTH :  
1. Kepala Bakesbangpol Kabupaten Jember  
2. Yang bersangkutan.

## Lampiran 10. Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**CAMAT WULUHAN**  
JALAN PAHLAWAN NOMOR 25 TELP. 0336 621028 WULUHAN

Wuluhan, 1 Juli 2019

Nomor : 072/03./V/35.09.11/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Selesainya Penelitian.

Kepada  
Yth. Sdr. Ketua LP2M Universitas Jember  
Di -  
Jember

Menindaklanjuti Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember tanggal 17 April 2019 Nomor : 072/1371/415/2019 perihal pada pokok surat, diberitahukan dengan hormat Mahasiswa dari Falkutas Keperawatan Universitas Jember yang melaksanakan Penelitian di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kab Jember yang dilaksanakan oleh

Nama/ NIM : MUHAMMAD ANSORI RIZQI PUTRA  
Instansi : Falkutas Universitas Jember  
Alamat : Perum Mastrip P-1 Sumbersari Jember  
Sudah dilaksanakan selesai 1 ( satu) bulan dari bulan Mei s/d Juni 2019 .

Demikian untuk menjadikan periksa.

  
SUBARNO  
Perata  
NIP. 19630512 198911 1 001

Lampiran 11 Dokumentasi



## Lampiran 12 Hasil SPSS

## Karakteristik Responden

## 1. Umur

		Umur			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	17-25 Tahun	1	1.25	1.25	1.3
	26-35 Tahun	11	13.75	13.75	15.0
	36-45 Tahun	14	17.5	17.5	32.5
	45-55 Tahun	27	33.75	33.75	66.3
	56-65 Tahun	16	20.0	20.0	86.3
	65 Tahun ke atas	11	13.75	13.75	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

## 2. Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-Laki	66	82.5	82.5	82.5
	Perempuan	14	17.5	17.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

## 3. Luas Lahan

		Luas_Lahan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Kurang dari 1 Hektar	70	87.5	87.5	87.5
	Lebih dari 1 Hektar	10	12.5	12.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

4. Lama Bekerja

Lama\_Pekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Penuh Waktu	51	63.75	63.75	63.8
Paruh waktu	29	36.25	36.25	100.0
Total	80	100.0	100.0	

5. Masa Bekerja\

Masa\_Pekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang dari 5 tahun	1	1.25	1.25	1.3
Lebih dari 5 tahun	79	98.75	98.75	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Normalitas Data

1. Normalitas Variabel Resiliensi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Transformasi_R esiliensi
N		80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	4.2136
	Std. Deviation	.07011
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.135
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082
a. Test distribution is Normal.		

2. Normalitas Variabel Burnout

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Transformasi_Burnout			
N		80			
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.8227			
	Std. Deviation	.38462			
Most Extreme Differences	Absolute	.102			
	Positive	.102			
	Negative	-.064			
Kolmogorov-Smirnov Z		.911			
Asymp. Sig. (2-tailed)		.378			
a. Test distribution is Normal.					
<table border="1" style="width: 100%; height: 20px;"> <tr> <td style="width: 30%;"></td> <td style="width: 30%;"></td> <td style="width: 40%;"></td> </tr> </table>					

Analisis Univariat

1. Variabel resiliensi

**hasil\_akhir\_resiliensi\_total**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	80	100.0	100.0	100.0

2. Variabel Burnout

**hasil\_burnout\_total\_2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	44	55.0	55.0	55.0
Valid 2	36	45.0	45.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

## 3. Analisis Bivariat

**Correlations**

		Resiliensi	Burnout
Resiliensi	Pearson Correlation	1	-.325**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	80	80
Burnout	Pearson Correlation	-.325**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).